

**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA
MON MATA KECAMATAN KRUENG SABEE
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANAS RUDI

NIM. 170302008

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Anas Rudi
NIM : 170302008
Jenjang : Srata Satu (S1)
Program Studi : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh , 18 Desember 2022

Yang menyatakan,




Anas Rudi

NIM. 170302008

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA
MON MATA KECAMATAN KRUENG SABEE KABUPATEN
ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-agama

Diajukan Oleh :

ANAS RUDI

NIM. 170302008

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Studi Agama-agama

Disetujui untuk oleh :

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Dr. Mawardi, S.Th.I., MA
NIP.197808142007101001

Pembimbing II,

Dr. Muhammad, S.Th.I., MA
NIP.2127037701

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal: Selasa, 04 April 2023 M

13 Ramadhan 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mawardi, S.Th.I, MA

NIP. 197809142007101001

Dr. Muhammad, S.Th.I., MA

NIDN. 2127037701

Anggota I,

Dra. Suraiva, IT, PhD, MA

NIP. 196012281988022001

Anggota H,

Muqni Affan, Lc, MA

NIP. 197603102009121003

A I Mengetahui, R Y

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Anas Rudi
Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata
Tebal Skripsi : 71 halaman
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Mawardi, S.Th.I., MA
Pembimbing II: Dr. Muhammad, S.Th.I., MA

Penelitian ini berjudul Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata. Di desa Mon Mata majelis ta'lim dapat di katakan sebagai lembaga swadaya masyarakat, juga sebagai tempat untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu agama. Sebagaimana kita ketahui bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim. Maka demikian warga Desa Mon Mata juga mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu agama dan dengan menghadiri pengajian majelis ta'lim tersebut maka masyarakat desa Mon Mata sudah menunaikan kewajibannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran majelis ta'lim desa Mon Mata dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta apasaja dampaknya bagi kehidupan masyarakat di desa Mon Mata dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif atau penelitian lapangan dan menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat peneliti bahwa majelis ta'lim desa Mon Mata sangat berkontribusi atau berperan untuk masyarakat. Dalam hal peribadatan para jamaah majelis ta'lim semakin rajin dan taat, juga dalam hal keimanan jamaah semakin kuat dan mantap dan juga membentuk pribadi yang lebih baik. Dalam hal kegiatan sosial juga berperan untuk membantu dan menyantuni anak yatim dan kaum duafa. Faktor yang mempengaruhinya tidak begitu banyak.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT sungguh atas segala rahmat dan hidayah serta rezeki yang Allah berikan penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi berjudul “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya”. Shalawat dan salam penulis hantarkan dengan segala kerendahan hati keatas pangkuan Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Islam. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat Allah SWT yang telah memudahkan, serta bimbingan, bantuan, nasihat dan serta kerja sama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini tentu penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M. Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Islam
3. Dr. Juwaini, M. Ag., Ketua Program Studi Studi Agama Agama yang senangtiasa sabar dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa.

4. Nurlaila M. Ag, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam menyelesaikan studi.
5. Dr. Mawardi, S.Th.I., MA. Selaku Dosen Pembimbing I yang sangat baik kepada penulis dan sangat banyak membantu penulis dalam segala hal juga telah meluangkan waktu untuk memberikan saran-saran dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Muhammad, S.Th.I., MA. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dan meluangkan waktu, fikiran serta selalu memotivasi dan juga mengingatkan penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen Studi Agama agama yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan, beserta seluruh staf Prodi Studi Agama Agama yang menyampaikan segala keperluan untuk peneliti menyelesaikan studi.
8. Kepada kedua orang tua saya, Ayah tersayang M. Jamil (Alm) dan Ibu Tercinta Nurhayati serta Abang dan Kakak yang telah memberikan doa, bimbingan serta dukungan sehingga saya menjadi seperti saat ini.
9. Kepada teman saya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu disini yang juga telah banyak memberikan saran dan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.
10. Juga kepada satu orang yang sangat baik yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada saya dalam menjalani hari-hari yang berat ini.

Banda Aceh, 18 Desember 2022
Penulis

Anas Rudi

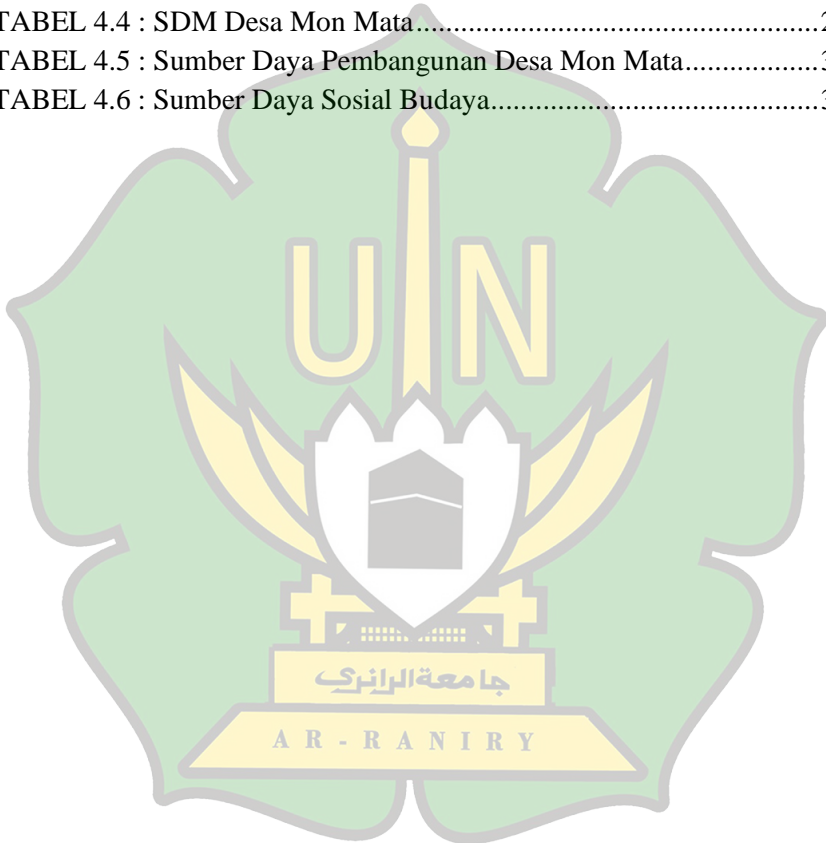
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian pustaka.....	9
B. Kerangka teori.....	13
C. Defenisi Operasional.....	18
1. Peran.....	18
2. Majelis Ta'lim	18
3. Pemahaman Keagamaan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian <i>J. R. Y.</i>	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
1. Sejarah Desa Mon Mata	23
2. Visi Dan Misi Desa Mon Mata	24
3. Kondisi Umum Desa Mon Mata	25
4. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	26

5.	Kondisi Ekonomi	27
6.	Daftar Sumber Daya Desa Mon Mata.....	29
7.	Struktur Pemerintahan Desa Mon Mata.....	32
B.	Profil Majelis Ta'lim Desa Mon Mata.....	38
1.	Sejarah Majelis Ta'lim Desa Mon Mata	38
2.	Susunan Pengurus Majelis Ta'lim Desa Mon mata.....	39
3.	Pemateri	41
4.	Kitab Rujukan (Materi/Pembahasan).....	42
C.	Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan	44
1.	Pembinaan Keimanan	45
2.	Pembentukan Akhlakul Karimah.....	47
3.	Pendidikan / Pembentukan Keluarga Sakinah .	48
4.	Pemberdayaan Kaum Dhuafa.....	49
D.	Faktor Yang Mempengaruhi Peran Majelis Ta'lim Dalam Mendukung Kegiatan Pengajian	50
1.	Faktor Pendukung	50
2.	Faktor Penghambat	52
E.	Analisis Penulis.....	54
BAB V PENUTUP		57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		71

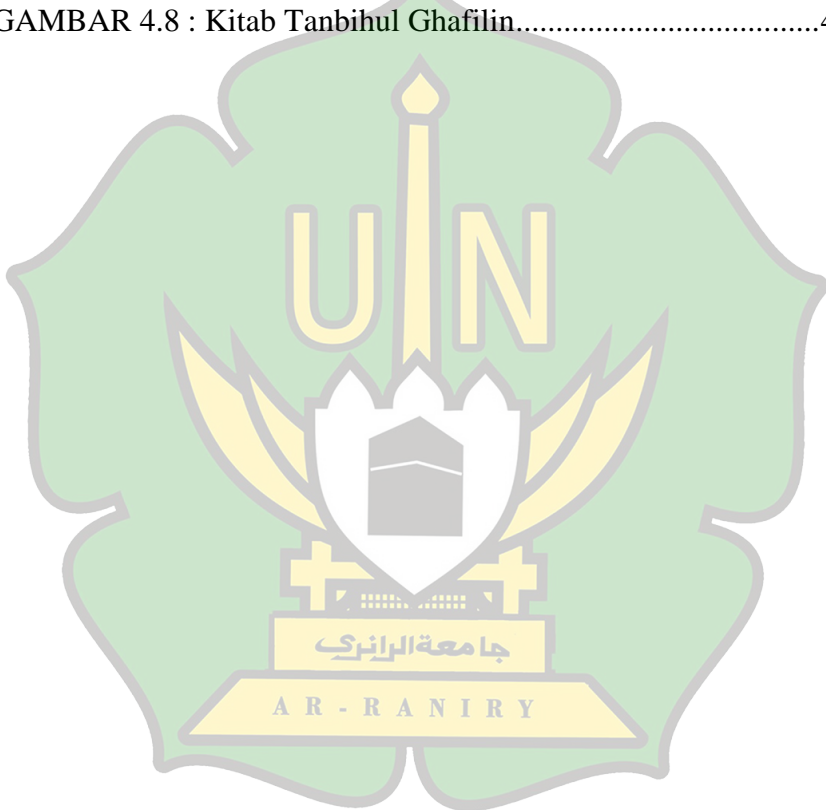
DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Urutan Pemimpin Pemerintahan Desa Mon Mata.....	23
TABEL 4.2 : Jumlah Penduduk Desa Mon Mata Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
TABEL 4.3 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Desa Mon Mata Tahun 2018-2022	28
TABEL 4.4 : SDM Desa Mon Mata.....	29
TABEL 4.5 : Sumber Daya Pembangunan Desa Mon Mata.....	30
TABEL 4.6 : Sumber Daya Sosial Budaya.....	31



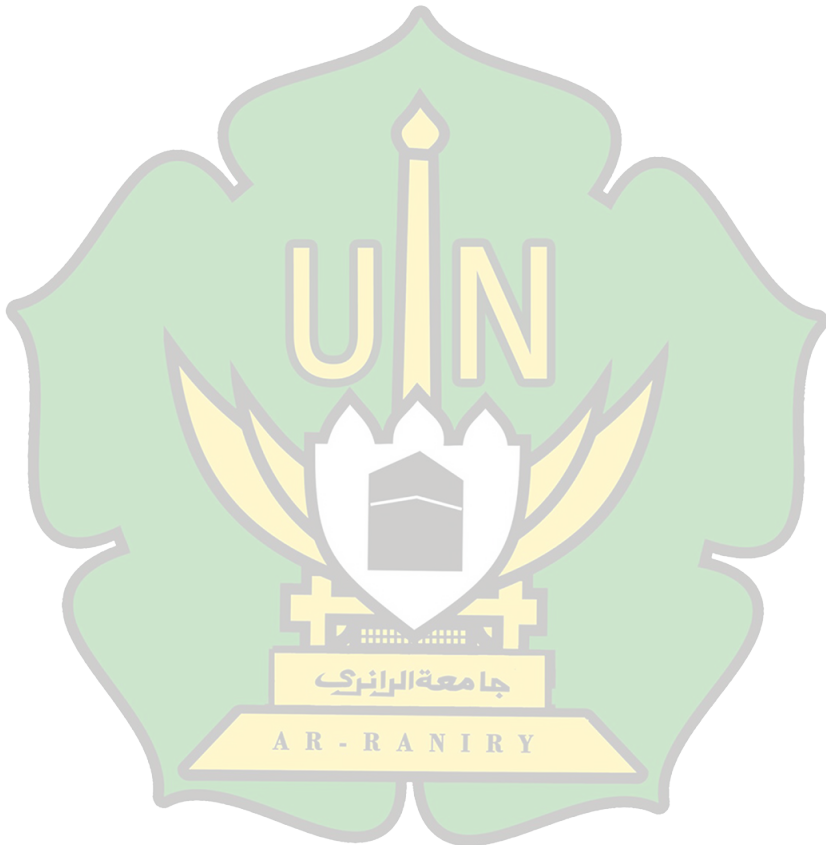
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 : Struktur Pemerintahan Desa Mon Mata	32
GAMBAR 4.2 : Struktur Tuha Peut.....	34
GAMBAR 4.3 : Bagan Kelembagaan Gampong Mon Mata.....	36
GAMBAR 4.4 : Sketsa Gampong Mon Mata	37
GAMBAR 4.5 : Daftar Piket Pengajian Majelis Ta'lim	40
GAMBAR 4.6 : Foto Tgk Ridwan	41
GAMBAR 4.7 : Kitab Sabilal Muhtadin.....	42
GAMBAR 4.8 : Kitab Tanbihul Ghafilin.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara	62
Lampiran 2 : Dokumentasi Pengajian Majelis Ta'lim	64
Lampiran 3 : SK Pembimbing.....	68
Lampiran 4 : Surat Penelitian.....	69
Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama. Dengan demikian manusia mampu menaikkan taraf kehidupannya baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Pendidikan tidak hanya mampu menaikkan kemuliaan manusia di hadapan manusia saja namun juga di hadapan Allah SWT.

Pendidikan menggambarkan interaksi pendidik dengan peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semua sama, yakni memberi bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.¹ Melalui pendidikan yang terprogram dan dikelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif.²

Belajar bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya Q.S. Mujadalah ayat 11 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,”

¹ Badrus Zaman. *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta* (Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran, 2018) hlm.130.

² Nur Aprilia Rochimah & Badrus Zaman. *Pendidikan Moral Anak Jalanan* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018) hlm. 31.

maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.³

Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa ada akhirnya atau yang terkenal dengan sebutan long life education yang sejalan dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang tua. Para orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkannya dari lembaga pendidikan formal. Selain faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan, mereka juga akan berfikir ulang akan faktor keuangan yang mereka miliki sebagian besar dari mereka akan memilih dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menyikapi permasalahan tersebut, tentunya para orang tua akan mencari jalan alternatif lain untuk dapat menimba ilmu dan memperdalam ilmu agama. Orang tua tidak hanya dapat memperoleh pendidikan melalui jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat memperolehnya melalui jalur pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang masih eksis sampai sekarang yaitu majelis taklim. Majelis taklim tidak hanya diperuntukkan untuk orang tua saja akan tetapi terbuka untuk umum termasuk juga para pemuda yang ingin menimba ilmu melalui jalur pendidikan nonformal ini.

Islam adalah agama yang menuntun agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berbudi luhur. Agar mencapai apa dari tujuan agama itu sendiri maka diperlukan sebuah dinamika yang disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan suatu seruan atau ajaran yang dilakukan oleh seorang dai kepada mad'u baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan agar melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

³ Departemen Agama RI. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. (Jakarta: Kalim,2011). hlm. 544.

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan ini telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid - masjid. Namun bukan hanya sekedar masjid saja, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat, bahkan tidak hanya lewat lisan akan tetapi lewat media sosial seperti Youtube, Facebook, Whatshap dan lain-lain.

Bila dilihat struktur organisasinya, majelis ta'lim adalah sebuah organisasi pendidikan diluar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis ta'lim sangat penting, mengingat perannya yang sangat besar dalam membentuk akidah dan akhlak yang luhur (al-karimah); meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya; serta menghilangkan kebodohan umat islam agar dapat meningkatkan pengalaman beragama dan memperoleh kebahagiaan serta ridha Allah SWT. Bila dilihat dari tujuannya, majelis ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara kedudukan sendiri dan disiplin diri dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak nabi Muhammad, meskipun pada waktu itu tidak disebutkan dengan istilah majelis ta'lim. Namun pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi di rumah Arqam Ibnu al-Arqam⁴, dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam secara terang terangan.⁵ Sebagaimana firman Allah yang artinya; “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik”. (Q.S. Al Hirj: 94)⁶

Maka kemudian pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis ta'lim dalam bentuk pengajian dakwah nabi Muhammad jadi lebih pesat. Nabi Saw duduk di mesjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat serta kaum muslimin.

Dengan metode dan sistem tersebut nabi Muhammad Saw telah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak hanya gagah dan berani serta kuat dimedan perang dalam membela dan menegakkan agama Islam, tetapi tampil prima dalam mengatur pemerintah dan membina kehidupan sosial bermasyarakat.

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama kali Islam datang. Ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan

⁴ Musthafa as-siba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 38

⁵ Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Media, 2015), hlm. 160

⁶ Mushaf Aisyah, (bandung: hilal, 2010), hlm. 2

dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah(1912)di Yogyakarta, Persatuan Islam (persis 1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam Lainnya.⁷

Ada beberapa hambatan yang dihadapi majelis ta'lim di antaranya adalah; Pendidikan nonformal sehingga minimnya aspek manajerial dan kedisiplinan, kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis, sebagian majelis ta'lim tidak memiliki ustad atau narasumber yang mempuni (memiliki kompetensi sesuai yang diinginkan)sehingga proses pengajaran dan pengajian seadanya, kendala sarana dan prasarana, metode pengajaran yang kurang dinamis, biasanya metode pengajaran di majelis ta'lim bersifat menonton sehingga membuat bosan anggota majelis.

Di desa Mon Mata kecamatan Krueng Sabee kabupaten Aceh Jaya, juga mempergunakan istilah majelis ta'lim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal, seperti masjid-masjid, meunasah-meunasah. Di desa Mon Mata keberadaan majelis ta'lim ini merupakan hasil dari kesepakatan bersama pemuda Mon Mata juga masyarakat pada umumnya yang dilaksanakan pada setiap Selasa malam atau malam Rabu. Di desa Mon Mata majelis ta'lim dapat dikatakan sebagai lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada ta'awun (tolong menolong) dan ruhama'u bainakum (kasih sayang di antara kamu), juga sebagai tempat untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu agama. Mengingat akan hal tersebut, maka sangat tepat jika dikatakan majelis ta'lim di desa Mon Mata memiliki fungsi dan peran penting dalam membina masyarakat untuk lebih mendalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan dalam kehidupan sehari hari.

⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 4

Sebagai mana kita ketahui bersama bahwa nabi Muhammad Saw pernah bersabda bahwa “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban diatas setiap orang Islam”.⁸

Bahwa ilmu agama laksana cahaya. Barang siapa yang tidak memilikinya maka akan hidup dalam kegelapan, tidak tau arah kemana dia harus melangkah, dan tidak tau apa yang harus ia lakukan ketika sedang menghadapi masalah.⁹ Selain karna kewajiban, menuntut ilmu agama merupakan salah satu cara agar diri kita lebih dekat dengan Allah SWT dan menjadikan diri kita salah satu orang yang diinginkan oleh Allah kebaikan. Sebagaimana hadist mengatakan: ”Barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah pandaikan dia dalam perkara agama”.¹⁰

Menilik dari hadist tersebut teranglah bagi kita semua, bahwa bagi semua hamba-hamba Nya tiada pangkat yang lebih tinggi diatas pangkat-pangkat kenabian dan tiada kemuliaan yang lebih tinggi diatas pangkat sebagai pewaris sekalian para nabi yang mulia tersebut. Maka demikian warga Desa Mon Mata juga mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu agama dan dengan menghadiri pengajian majelis ta’lim tersebut maka masyarakat desa Mon Mata sudah menunaikan kewajibannya. Oleh karena itu maka muncul pertanyaan bagaimana fungsi dan peranan majelis ta’lim di desa Mon Mata dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat yang ikut serta dalam pengajian itu. Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban berdasarkan data yang akurat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dibutuhkan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, bagaimana kontribusi dan partisipasi aktif majelis ta’lim

⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, Abdullah Shonhaji, *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV ASY SYIFA’,1992), hlm. 183

⁹ Ummu ihsan abu ihsan, *mencetak generasi rabbani mendidik buah hati menggapai ridha ilahi*, (jakarta:pustaka imam syai’I,2016), hlm.109

¹⁰ Muhammad fu’ad abdul baqi, al-lu’lu’ wal marjan, *kumpulan hadis shalih bukhari muslim*(solo:insan kamil,2011), hlm. 258

dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di desa Mon Mata. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul: **Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah terhadap Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata dapat ditinjau dari berbagai aspek di antaranya, peran majelis ta'lim itu sendiri dalam meningkatkan pemahaman agama terhadap masyarakat yang mengikuti pengajian tersebut dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun penghambat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Mon Mata?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran majelis ta'lim dalam mendukung kegiatan pengajian di desa Mon Mata?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Mon Mata
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peran majelis ta'lim dalam mendukung kegiatan pengajian di desa Mon Mata

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran majelis ta'lim di suatu tempat

b. Untuk dapat mengembangkan pengetahuan agama, menambah referensi atau bacaan serta dapat menambah informasi tentang peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Mon Mata

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata tentang bagaimana peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di suatu tempat
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk semua yang memiliki kepentingan terkait penelitian ini



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka mengenai Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat dapat dilihat dari Hasil penelitian-penelitian yang relevan dan di publikasikan serta selaras dengan penelitian yang sedang dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti kaitkan dengan judul peneliti yaitu, Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata, diantaranya:

Pertama, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desa Telukjambe Karawang". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data tentang peran majelis ta'lim dalam meningkatkan ibadah masyarakat di desa Telukjambe serta faktor penghambat dan pendukung peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengalaman ibadah masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket kepada jamaah majelis ta'lim dan observasi dilakukan untuk melihat langsung terhadap realitas majelis dan kondisi obyektif majelis ta'lim.

Hasil penemuan dan penelitian tentang peran majelis ini membuktikan bahwa R keberadaan R majelis ta'lim mampu memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat dalam meningkatkan ibadah dan akhlak masyarakat dalam kategori baik.¹¹ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian di mana kali ini peneliti ingin meneliti tentang Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan masyarakat di Desa

¹¹ Oyoh Bariah, Iwan Hermawan H.Tajuddin Nur, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di desa Telukjambe Karawang", <http://www.unsika.ac.id/sites/default/files/upload/peran%20majlis%20taklim%20dalam%20meningkatkan%20ibadah%20bagi%20Masyarakat.pdf> di akses pada 25-10-2022 pukul 23.24 wib

Mon Mata, juga perbedaan tentang subjek penelitian yakni lokasi penelitian.

Kedua, Munawaroh dan Badrus Zaman, jurnal yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, menjelaskan tentang Majelis Ahad pagi di desa Katirejo. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian di antaranya: Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti majelis ta’lim jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan, Membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, Pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan Muharram, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya ibu-ibu yang ikut mengaji sambil berjualan, sebagai tempat untuk menuntut atau mencari ilmu agama sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, serta membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa sama-sama meneliti tentang peran majelis ta’lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada subjek penelitian itu sendiri yakni lokasi penelitian, yaitu tempat keberadaan majelis ta’lim tersebut.

Ketiga, Muhammad Munir, jurnal yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

¹² Munawaroh, Badrus Zaman, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnal> Penelitian di akses pada 25-10-2022 pukul 00.29 wib

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran majelis ta'lim selaparang dalam pembinaan keagamaan masyarakat dan mengetahui hambatan dan solusi dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Adapun hasil penelitian mengenai Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat adalah majelis ta'lim sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat, pendidikan gratis dan menjalin silaturahmi. Hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan majelis ta'lim ini terdapat dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal antara lain adalah pengasuh atau jamaah sakit, adanya musibah dan faktor eksternal antara lain yaitu penyelenggaraan PHBI dan begawe.¹³ Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu lokasi penelitian.

Keempat, Lailatul Muarofah “Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdhatul Ulama Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk; mengetahui bentuk-bentuk peran majelis ta'lim triwulan muslimat nahdhatul ulama' pada masyarakat dusun Songoran desa Sidomulyo kecamatan Modo kabupaten Lamongan, mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim triwulan muslimat pada masyarakat dusun Songoran desa Sidomulyo kecamatan Modo kabupaten Lamongan.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus, instrumen penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada informan, dan teknik pengumpulan datanya secara observasi, interview dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, memaparkan dan mengambil kesimpulan.

¹³ Muhammad Munir, *peran majelis ta'lim selaparang dalam pembinaan keagamaan masyarakat*, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk> di akses pada 26-10-2022 pukul 00.50 wib

Hasil penelitian diantaranya; bentuk-bentuk peran majelis ta'lim triwulan Muslimat Nahdhatul Ulama' yaitu dengan seluruh kegiatan dalam majelis ta'lim tersebut. Terdapat beberapa kegiatan dalam majelis ta'lim ini tapi yang sangat berperan bagi masyarakat adalah pada kegiatan ceramah keagamaan, dampak dari kegiatan majelis ta'lim triwulan ini bagi masyarakat adalah dengan terciptanya kegiatan jamaah yasin dan tahlil, dan juga kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu muslimat Nahdhatul Ulama' masyarakat dusun Songaran yaitu Khotmil Quran, pemahaman agama Islam di masyarakat bisa diketahui dari ranah efektif, yaitu dengan selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim itu sendiri, juga bisa diketahui dari sikap, tingkah laku dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.¹⁴

Kelima, Muhammad Isnaini dan kawan-kawan “Pendidikan dan Keberagaman Jamaah Majelis Ta'lim Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah persepsi jamaah majelis ta'lim tentang metode dan materi yang disampaikan ustad atau ustazah bisa meningkatkan keberagaman jamaah. Pertanyaan ini muncul mengingat metode dan materi merupakan bagian yang penting yang ada dalam sebuah majelis ta'lim, sedangkan tingkat keberagaman merupakan implikasi dasar dari sebuah majelis ta'lim.

Jika dilihat dari pengaruh persepsi jamaah majelis ta'lim tentang metode dan materi yang disampaikan pemateri berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan, jamaah majelis ta'lim ibu-ibu memiliki tingkat keberagaman yang lebih banyak dibandingkan jamaah dari kalangan bapak-bapak, ini dikarenakan dipengaruhi oleh kondisi bapak-bapak yang memiliki waktu lebih sedikit dibandingkan dengan ibu-ibu. Apalagi sebagian besar dari jamaah bapak-bapak tersebut berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil atau

¹⁴ Lailatul Muarofah, “Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdhatul Ulama Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/3636/1/12110058.pdf> diakses pada 26.10.2022

PNS, dan pelaksanaan pengajian majelis ta'lim sebagian besar dilaksanakan pada pagi dan sore hari tetapi apabila sesekali ada perubahan jadwal pengajian ke malam hari maka jamaah dari bapak-bapak lebih meningkat.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol, yaitu jenis kelamin mempengaruhi hubungan antara persepsi jamaah majelis ta'lim tentang metode dan materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu ustad atau ustazah. Penelitian ini juga mendapati bahwa pada jamaah majelis ta'lim baik pada kelompok bapak-bapak maupun ibu-ibu mempunyai keberagaman yang tinggi serta mempunyai persepsi tentang materi dan metode yang disampaikan oleh ustad yang positif.¹⁵

B. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tentang Peran sebuah Majelis Ta'lim dengan menggunakan teori peran (Role Theory) menurut beberapa tokoh. Teori peran dari Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Kata peran sendiri diambil dari dunia teater, dalam dunia teater seorang aktor berperan sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan mampu berperan atau berperilaku secara tertentu.¹⁶

Selain itu, peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Anacted Role (Peranan Nyata) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. Prescribed Role (Peranan yang dianjurkan) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan sebuah peranan tertentu.

¹⁵ Muhammad Isnaini, dkk, "Pendidikan dan Keberagaman Jamaah Majelis Ta'lim Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang", (Palembang, Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2012), hlm. iv

¹⁶ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 25

3. Role Conflict (Konflik peranan) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki sebuah status yang menuntut harapan atau tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Role Distance (Kesenjangan Peranan) adalah pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Role Failure (Kegagalan Peran) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan sebuah peranan.
6. Role Model (Model peranan) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita ikuti.
7. Role Set (Rangkaian atau lingkup peranan) yaitu hubungan seseorang dengan orang lain ketika ia sedang memerankan perannya.
8. Role Strain (Ketegangan Peranan) yaitu kondisi yang timbul ketika seseorang kesulitan menjalankan perannya karena tidak ada keserasian yang bertentangan satu sama lain.

Pengertian Peranan diungkapkan oleh Soerjono Soekanto: “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.¹⁷

Pendapat lain Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko bahwa “Peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memangku status atau kedudukan tertentu”.¹⁸

Pengertian peran (role) yaitu seperangkat pengharapan yang ditujukan kepada pemegang jabatan pada posisi tertentu. Teori peranan menyatakan bahwa individu akan mengalami konflik peran apabila ada dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan kepada seseorang, sehingga apabila individu

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 268.

¹⁸ Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 1986), 220.

tersebut mematuhi satu diantaranya akan mengalami kesulitan atau tidak mungkin mematuhi yang lainnya.¹⁹

Organisasi sebagai sebuah institusi sosial telah membentuk perspektif terhadap peran yang diterima oleh seorang individu. Teori peran (role theory) mengungkapkan bahwa peran adalah salah satu bagian yang dimainkan dalam keseluruhan struktur kelompok, merupakan perilaku khusus yang dikarakterkan seorang individu pada konteks sosial tertentu. Teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan pada diri seseorang.²⁰

Role theory Concerns Salah satu fitur terpenting dalam kehidupan sosial, pola perilaku atau peran yang khas. Ini menjelaskan peran dengan menganggap bahwa orang adalah anggota dari posisi sosial dan memegang harapan untuk perilaku mereka sendiri dan orang lain. Kosakata dan perhatiannya sangat populer di kalangan ilmuwan dan praktisi sosial, dan konsep peran telah menghasilkan banyak penelitian. Setidaknya lima perspektif dapat dibedakan dalam karya terbaru dalam bidang ini: fungsional, interaksionisme simbolik, struktural, organisasi, dan teori peran kognitif. Banyak penelitian peran mencerminkan keprihatinan praktis dan konsep turunan, dan penelitian tentang empat konsep tersebut ditinjau: konsensus, konformitas, konflik peran, dan pengambilan peran. Perkembangan terbaru menunjukkan kekuatan sentrifugal dan integratif dalam bidang peran. Yang pertama

¹⁹ Febrianty, "Pengaruh *Role Conflict*, *Role Ambiguity*, dan *Work-Family Conflict* terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 2 No. 3, Politeknik PalComTech (2012): 320

²⁰ Indah Anisykurlillah, Agus Wahyudin dan Kustiani, "Pengaruh *Role Stressor* terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 2 ISSN 2085-4277, Universitas Negeri Semarang (2013): 110.

mencerminkan komitmen perspektif yang berbeda dari para sarjana, kebingungan dan perbedaan pendapat tentang penggunaan konsep peran, dan fakta bahwa teori peran digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk sistem sosial. Yang terakhir mencerminkan kepedulian bersama yang mendasar dari lapangan dan upaya oleh para ahli teori peran untuk mencari versi luas dari bidang yang akan mengakomodasi berbagai kepentingan.²¹

Teori peran menggambarkan interaksi sosial yang diterapkan oleh individu dalam suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku. Teori peran (role theory) menyatakan bahwa individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mengalami kecemasan, menjadi lebih tidak puas dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditunjukkan pada diri seseorang. Terjadinya konflik pada setiap individu disebabkan karena individu tersebut harus menyanggah dua peran yang berbeda dalam waktu yang sama.²²

Teori peran menyangkut salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial - fakta bahwa manusia berperilaku dengan cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung pada identitas sosial masing-masing dan situasi. Seperti yang ditunjukkan oleh istilah peran, teori ini mulai hidup sebagai metafora teatral. Jika pertunjukan di teater dibedakan dan diprediksi karena aktor dibatasi untuk melakukan “bagian” yang mana “skrip” ditulis, maka tampaknya masuk akal untuk percaya bahwa perilaku sosial dalam konteks lain juga terkait dengan bagian dan skrip yang dipahami oleh aktor sosial. Dengan

²¹ B. J. Biddle, “Recent Developments in Role Theory”, *Annual Reviews Inc*, University of Missouri-Columbia (1986): 67.

²² Angga Prasetyo dan Marsono, “Pengaruh *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal”, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 7 No. 2, Universitas Diponegoro (2011): 153.

demikian, teori peran dapat dikatakan berkaitan dengan tiga konsep: pola perilaku dan karakteristik sosial, bagian atau identitas yang diasumsikan oleh peserta sosial, dan skrip atau harapan untuk perilaku yang dipahami oleh semua dan dipatuhi oleh para pelaku.²³

Dengan demikian, teori identitas peran berusaha untuk mengintegrasikan struktural-fungsionalis dan perspektif interaksionis simbolik. Fungsionalisme struktural berfokus pada bagaimana struktur sosial (misal: posisi peran seperti manajer, direktur, atau teknisi) melembagakan harapan perilaku yang stabil di berbagai situasi dan; tergantung pada fungsi, hierarki, dan status; bagaimana posisi itu memengaruhi konsep-diri. Sejalan dengan itu, interaksionisme simbolik berfokus pada bagaimana individu saling berhubungan di seluruh jaringan peran-hubungan yang menciptakan makna bagi penghuni peran (yaitu, identitas) dan menyediakan tempat kerja atau skema kognitif untuk menafsirkan pengalaman peran dan peran ekstra. Dengan demikian, teori identitas peran telah berkembang dari sekadar menjelaskan harapan bersama, dilembagakan, dan normatif yang diberikan posisi dalam beberapa struktur sosial seperti organisasi atau komunitas praktik hingga mengeksplorasi proses-proses yang digunakan oleh penghuni peran menentukan diri mereka sendiri dan peran mereka terhadap interaksi sosial dengan penghuni peran lainnya. Akibatnya, para sarjana organisasi memperluas definisi peran (dan identitasnya) untuk mencakup lebih dari sekadar posisi struktural itu mencakup tujuan, nilai, kepercayaan, norma, gaya interaksi, dan cakrawala waktu yang terkait dengan bidang tertentu.²⁴

Sehubungan teori peran dengan peranan majelis ta'lim dalam tulisan ini adalah untuk mengungkapkan beberapa atau seperangkat peran atau fungsi yang dimainkan atau dijalankan oleh

²³ B. J. Biddle, "Recent Developments in Role Theory", hlm. 68.

²⁴ David M. Sluss, "Role Theory in Organizations: a Relational Perspective", *Handbook of I/O-Psychology*, University of South Carolina Columbia (2015): 4.

majelis ta'lim itu sendiri sehingga dapat dijadikan mediator untuk berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam, terutama untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa Mon Mata.

C. Defenisi Operasional

1. Peran

Peran memiliki arti yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dijalankan.²⁵ Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.²⁶

2. Majelis Ta'lim

Dari segi Etimologi Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata "Majelis" dan Ta'lim". Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata majelis dalam kalangan ulama' adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam.²⁷ Adapun Ta'lim adalah Pengajaran, maka menurut arti dan pengertian di atas secara istilah Majelis Ta'lim adalah Lembaga pendidikan Non Formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berskala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 845.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

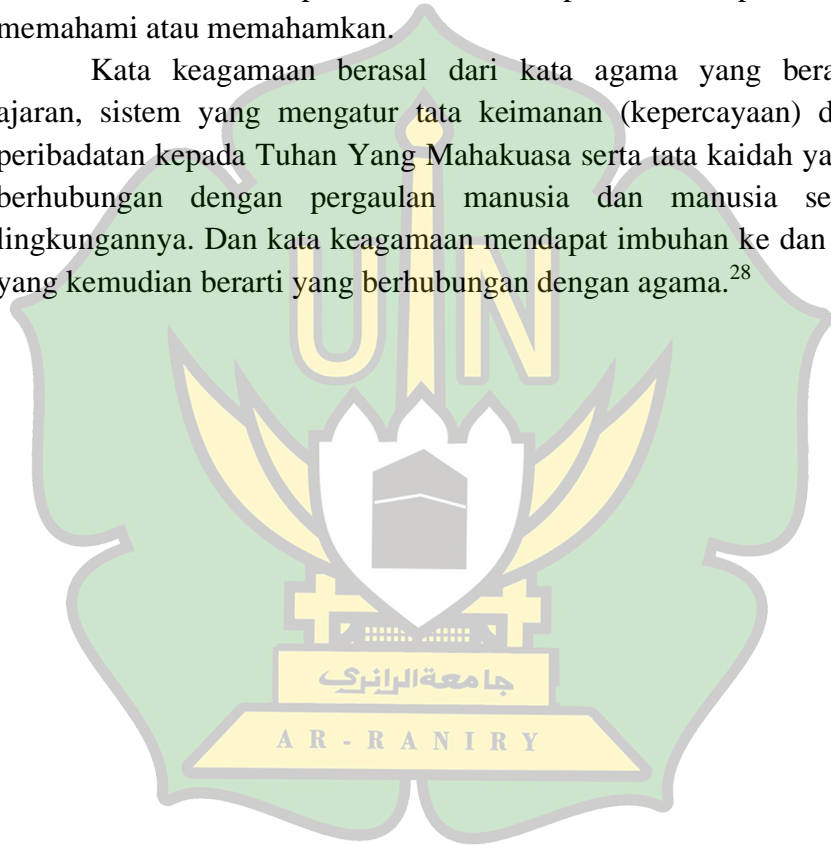
²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, hal. 859

manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

3. Pemahaman Keagamaan

Kata pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Dan kata keagamaan mendapat imbuhan ke dan an yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama.²⁸



²⁸ <http://kbbi.web.id/> di akses pada 27-10-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempraktikkan pendekatan kualitatif buat menanggapi persoalan dini penelitian serta jadi referensi buat langkah apa yang wajib diambil buat menyikapi informasi yang didapat. Perihal lain, metode kualitatif digunakan karena bisa berupaya masuk lebih dalam buat mengenali apa yang sesungguhnya terjadi. Data penelitian didapatkan dengan cara langsung terjun ke lapangan serta bersentuhan langsung dengan field of research, di mana penulis berinteraksi langsung dengan sumber informasi atau narasumber.²⁹

Penerapan metode kualitatif hendak memakai wawancara mendalam buat menggali data. Bagi Burns, wawancara buat menciptakan informasi kualitatif yang lebih mendalam, dapat digunakan dengan memakai jenis wawancara tidak terstandarisasi. Penentuan narasumber ini pada dasarnya telah ditetapkan sebab penulis telah mengenali narasumber utama yang sanggup memberikan informasi terkait penelitian ini. Pendekatan penelitian memakai metode kualitatif ini merupakan deskriptif, dimana penelitian berupaya menggali lebih jauh uraian tentang kasus.³⁰

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan berkualitas yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian hasilnya akan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini

²⁹ Lexy, J. Moelong *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.hlm 19.

³⁰ Arief Furchan. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992. Hlm 21.

adalah masyarakat desa Mon Mata yang mengikuti pengajian majelis ta'lim itu sendiri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi. Metode yang digunakan adalah purposive sampling yaitu peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan atau unit sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti, kriteria pengambilan sampel sebagai narasumber adalah orang-orang atau para jamaah pengajian majelis ta'lim yang rutin dalam keikutsertaannya.

C. Instrumen Penelitian

Moleong (2000:19) mengatakan bahwa dalam pengumpulan data, pencari tau atau peneliti alamiah lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Hal itu, katanya mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat apa yang akan diteliti. Sejalan dengan itu, Nasution (1996:55) mengatakan, "Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian Kualitatif dipandang lebih serasi". Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pedoman wawancara, kamera atau Hp untuk merekam dan mengambil dokumen-dokumen yang dianggap penting, alat tulis, dan lainnya

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah obrolan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, ialah pewawancara yang mengajukan persoalan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas persoalan itu. Tidak hanya itu pula, wawancara atau interview juga berarti tanya jawab lisan antara dua orang ataupun

lebih secara langsung.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para Informan.

2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Nuning Indah Pratiwi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data secara tertulis seperti arsip, dokumen laporan-laporan dan data lainnya yang erat kaitannya dengan penelitian ini.³²

E. Teknik Analisis Data

Cara menganalisa data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara pendekatan kualitatif yaitu antara data lapangan dengan data teoritis dikumpulkan terlebih dahulu dan di analisa lalu diolah secara sistematis sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah:

1. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting yang telah dikumpulkan.
2. Penyajian data merupakan penyajian data yang tersusun
3. Penarikan kesimpulan tafsiran dan interpretasi terhadap data yang telah disajikan.³³

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung. Alfabeta. 2007. Hlm 244.

³² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video call Dalam Teknologi Komunikasi", *Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017).

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Mon Mata

Desa Mon Mata merupakan salah satu di antara tujuh belas desa dalam wilayah kerja kecamatan Krueng Sabee Kabupate Aceh Jaya. Defenitif sejak tahun 1960 yang terletak di pesisir barat wilayah provinsi Aceh. Desa Mon Mata juga merupakan salah satu desa yang terkena Stunami yang menimpa Aceh tepatnya pada tanggal 26 Desember 2004. Akibat kejadian tersebut dapat dipastikan kondisi desa menjadi porak poranda baik itu penduduknya yang banyak meninggal dunia maupun administrasi desa yang banyak hilang. Kondisi sosial kemasyarakatan desa Mon Mata masih sangat kuat hal ini tercermin dari partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan secara umum seperti gotong royong dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, adat-istiadat serta kegiatan umum lainnya.

Berdasarkan profil Desa, maka desa Mon Mata termasuk desa dengan kategori swadaya sehingga hanya memiliki dua kepala seksi dan dua kepala urusan dalam sistem tatanan pemerintahan desanya.

Urutan pemimpin pemerintahan desa Mon Mata atau Keuchik adalah sebagai berikut;

Tabel 4.1 urutan pemimpin pemerintahan desa Mon Mata

NO	NAMA KEUCHIK	PERIODE PEMERINTAHAN
1.	<i>TO BE NAME</i>	<i>1960 s/d 1995</i>
2.	Rusli Z	1995 s/d 2000
3.	Suhelmi	2000 s/d 2007

4.	A. Hadi Yusuf	2007 s/d 2008
5.	Tarmizi Nasir	2008 s/d 2010
6.	A. Hamid TT	2010 s/d 2016
7.	Antoni	2016 s/d 2018
8.	Isvandi	2018 s/d sekarang

Sumber ; kantor keuchik Mon Mata, Tahun 2018-2022

2. Visi dan Misi Desa Mon Mata

a. Visi

Visi dari Desa Mon Mata adalah terbangunnya tata kelola pemerintahan Desa Mon Mata yang baik dan bersih guna mewujudkan Desa yang adil, makmur, sejahtera, bermartabat, terwujudnya masyarakat yang beradab berazaskan syariat Islam dan mencitrakan pemerintahan gampong yang transparan dan mandiri serta bertanggung jawab sesuai peraturan dan perundang undangan yang berlaku.

b. Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, maka dirumuskan sejumlah misi sebagai berikut;

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang bersih, demokratis dan terbebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.
2. Mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa.
3. Mewujudkan desa Mon Mata sebagai kawasan pertanian, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan air tawar yang ramah lingkungan.
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat yang prima, mudah dan terjangkau.
5. Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam, hukum adat, pelestarian adat dan budaya sesuai tuntutan syariat Islam

6. Mewujudkan tata pengelolaan Barang Milik Gampong (BMG) dan pengamanan secara fisik, administrasi dan hukum.
7. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan.
8. Meningkatkan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel dan efisien.
9. Meningkatkan sumber daya aparatur pemerintahan desa yang profesional dan berakhlak mulia.
10. Meningkatkan ketertiban dan keamanan desa untuk terwujudnya ketentraman dan kedamaian hidup masyarakat.
11. Melaksanakan pembangunan desa yang berazaskan musyawarah, kerja sama dan kegotongroyongan.
12. Memberdayakan status sosial terhadap masyarakat desa Mon Mata.

3. Kondisi Umum Desa Mon Mata

Desa Mon Mata termasuk dalam wilayah pemukiman Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya dengan luas wilayah kurang lebih 1.500 Ha dan terdiri dari 4 dusun. Topografi desa Mon Mata adalah mayoritas terdiri dari daratan dasar dan sedikit perbukitan.

c. Batas Wilayah Desa

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Alue Paku
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan laut Hindia
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Keudee Krueng Sabee
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Datar

d. Nama-Nama Dusun

1. Dusun Teupin Hasan
2. Dusun Darul Aman
3. Dusun Pantee Balee

4. Dusun Baroena

e. Orbitrasi (Jarak Dari Pusat Pemerintahan Desa)

1. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 1 km
2. Jarak dari ibu kota Kabupaten : 5 km
3. Jarak dari ibu kota Provinsi : 166km
4. Jarak dengan SPBU : 6 km
5. Jarak dengan pasar terdekat : 1 km
6. Jarak dengan RSU : 6 km

4. Kondisi Sosial kemasyarakatan

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi adalah sebanyak 366 KK. Keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 881 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 434 jiwa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 447 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Mon Mata berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1.	Laki – Laki	434 Jiwa	49,26%
2.	Perempuan	447 Jiwa	50,74%
	Jumlah	881 Jiwa	100%

Sumber: Buku Induk Kependudukan Desa Mon Mata 2018-2022

Tabel di atas memberikan Gambaran bahwa komposisi penduduk Laki-Laki dan Perempuan dapat dikatakan sebanding dengan perbedaan yang tidak signifikan. Tata kehidupan masyarakat desa Mon Mata sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, di

mana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial kemasyarakatan sang berjalan dan dipelihara hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat dimana dalam agama islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah Islamiah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi dengan baik. Sayangnya pasca tsunami kondisi ini berubah drastis dan sangat ini secara perlahan-lahan mulai pulih meskipun tidak sama seperti sebelumnya.

Masyarakat desa Mon Mata juga pada umumnya sangat berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, membersihkan Mesjid, jalan dan juga yang bersifat silarurrahmi seperti hajatan, perkawinan, khanduri thakziah, dan lain-lain, juga dalam kegiatan keagamaan seperti mengadakan wirid yasin pada setiap hari jumat, dalail khairat setiap malam jumat, pengajian majelis ta'lim setiap malam rabu, juga pada acara besar lainnya seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, dalam hal ini masyarakat saling tolong menolong dalam proses pelaksanaan kegiatannya.

5. Kondisi Ekonomi

Penduduk desa Mon Mata memiliki banyak sektor usaha untuk menunjang perekonomiannya antara lain ; usaha warung kopi, usaha peternakan, usaha menjahit, usaha kue basah/kering, pertukangan, lahan pertanian dan lainnya.

Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencarian variatif/ganda, hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja, apabila sedang ada peluang bekerja di proyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh dan jika tidak ada mereka beralih kepada usaha pertanian dan juga faktor ketergantungan pada musim yang sedang berjalan, para petani di luar musim tanam juga pergi berkebun.

Tabel 4.3 jumlah penduduk menurut mata pencarian desa Mon Mata tahun 2018-2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	Petani	500 orang	80%
2.	Buruh Tani	50 orang	8%
3.	PNS/TNI/POLRI	15 orang	2,4%
4.	Karyawan Swasta	0 orang	0%
5.	Pedagang	20 orang	3,2%
6.	Pemulung	0 orang	0%
7.	Pensiunan	4 orang	0,64%
8.	Tukang Bangunan	7 orang	1,1%
9.	Peternak	30 orang	4,8%
	Jumlah	626 orang	100%

Sumber; kantor keuchik desa Mon Mata, Tahun 2018-2022

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat desa Mon Mata memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karna kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan lahan pertanian di desa Mon Mata secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau, sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

6. Daftar Sumber Daya Desa Mon Mata

a. Daftar Sumber Daya Manusia

Tabel 4.4 SDM desa Mon Mata

No.	Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah	Satuan
1.	Kepala Keluarga	366	KK
2.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	434	Orang
3.	Jumlah penduduk Perempuan	447	Orang
4.	Lulusan SD/MI	200	Orang
5.	Lulusan SLTP/MTS	155	Orang
6.	Lulusan SLTA/MA	250	Orang
7.	Lulusan S1/Diploma	50	Orang
8.	Putus Sekolah	0	Orang
9.	Buta Huruf	10	Orang
10.	Petani/Pekebun	500	Orang
11.	Pedagang	20	Orang
12.	PNS	15	Orang
13.	Tukang	7	Orang
14.	Guru	15	Orang
15.	Bidan/Perawat	2	Orang
16.	TNI/POLRI	0	Orang
17.	Pensiunan	4	Orang

18.	Supir/Angkutan	20	Orang
19.	Buruh	150	Orang
20.	Jasa Persewaan	0	Orang

Sumber : Kantor Keuchik Desa Mon Mata, Tahun 2018-2022

b. Daftar Sumber Daya Pembangunan

Tabel 4.5 Sumber Daya Pembangunan desa Mon Mata

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Gedung Taman Kanak – Kanak (TK)	1	Unit
2.	Gedung Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)	1	Unit
3.	Gedung SD/MI	1	Unit
4.	Jumlah Bayi Lahir Per 3 Bulan	3	Orang
5.	Jumlah Ibu Melahirkan Per 3 Bulan	3	Orang
6.	Jumlah BALITA	35	Orang
7.	Pengguna Sumur Galian	250	KK
8.	Pengguna PDAM	116	KK
9.	Jumlah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	0	Unit
10.	Jumlah PKK Gampong	1	Unit
11.	Jumlah Simpan Pinjam Gampong	0	Unit
12.	Jumlah Kelompok Tani	3	Unit
13.	Jumlah Karang Taruna Gampong	1	Unit

Sumber : Kantor Keuchik Desa Mon Mata, Tahun 2018-2022

c. Daftar Sumber Daya Sosial Budaya

Tabel 4.6 Sumber Daya Sosial Budaya

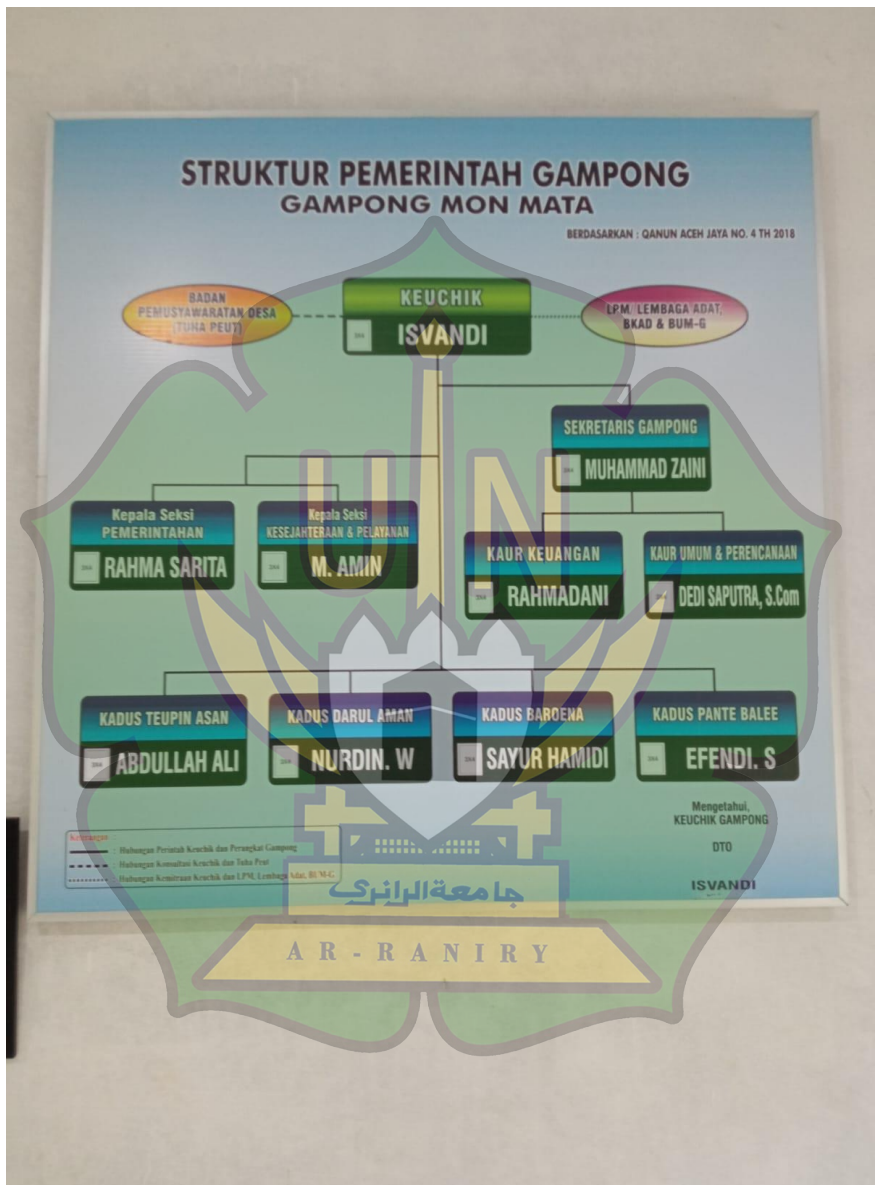
No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1.	Penduduk Beragama Islam	881	Orang
2.	Mesjid	-	-
3.	Meunasah	1	Unit
4.	Majelis Ta'lim	2	Unit
5.	Tempat Pengajian/Dayah/Balee	3	unit
6.	Sanggar Seni dan Budaya Gampong	3	Unit
7.	Sarana Olah Raga Gampong	1	Unit

Sumber : Kantor Keuchik Desa Mon Mata, Tahun 2018-2022



7. Struktur Pemerintahan Desa Mon Mata

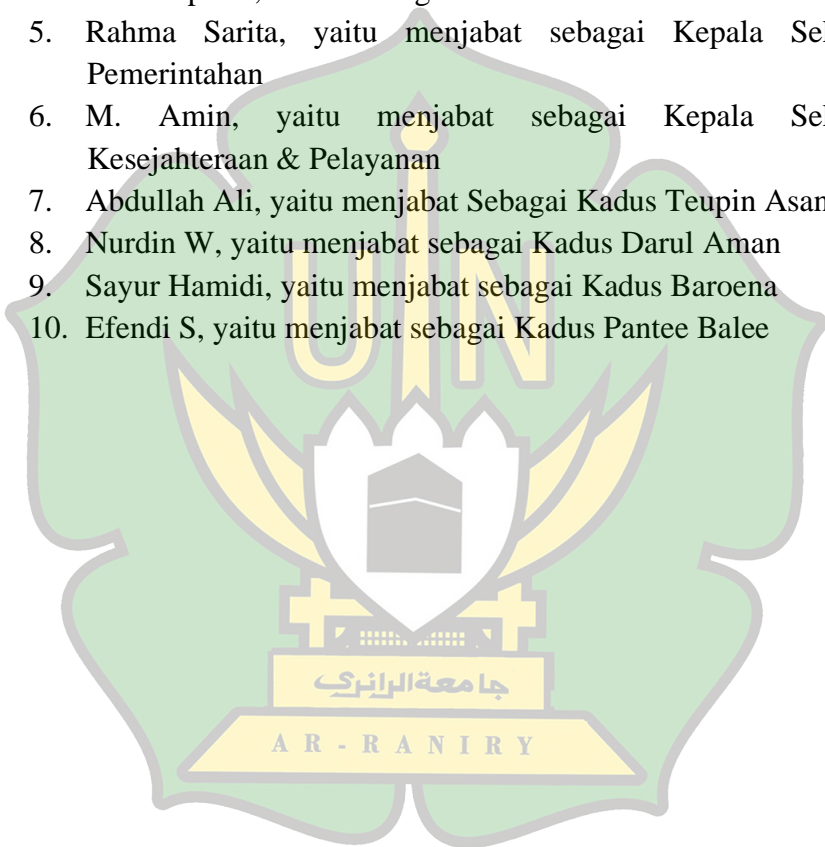
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa Mon Mata



Sumber; Kantor Keuchik desa Mon Mata, Tahun 2018-2022

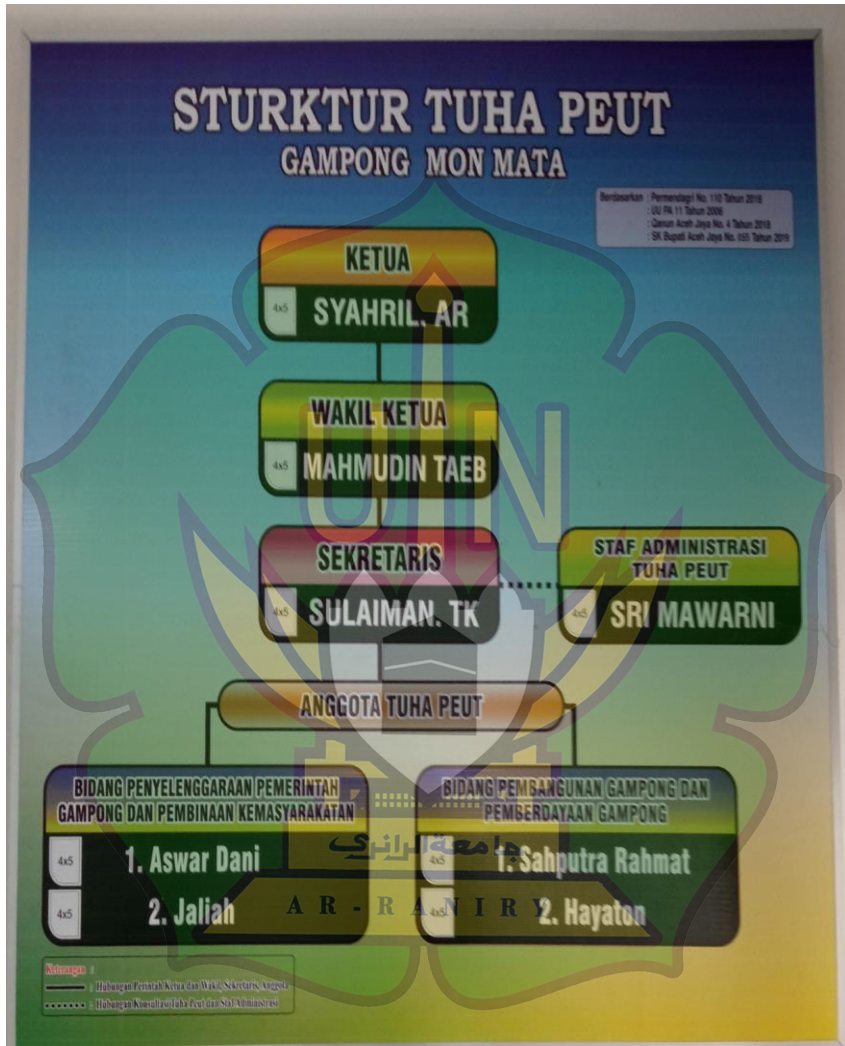
Dari struktur diatas dapat kita uraikan sebagai berikut :

1. Isvandi, yaitu menjabat sebagai Kepala Desa atau Keuchik desa Mon Mata
2. Muhammad Zaini, yaitu menjabat sebagai Sekretaris Desa Mon Mata, dibantu oleh dua orang Kaur yaitu :
3. Rahmadani sebagai Kaur Keuangan dan
4. Dedi Saputra,S.Com sebagai Kaur Umum & Perencanaan
5. Rahma Sarita, yaitu menjabat sebagai Kepala Seksi Pemerintahan
6. M. Amin, yaitu menjabat sebagai Kepala Seksi Kesejahteraan & Pelayanan
7. Abdullah Ali, yaitu menjabat Sebagai Kadus Teupin Asan
8. Nurdin W, yaitu menjabat sebagai Kadus Darul Aman
9. Sayur Hamidi, yaitu menjabat sebagai Kadus Baroena
10. Efendi S, yaitu menjabat sebagai Kadus Pantee Balee



d. Struktur Tuha Peut

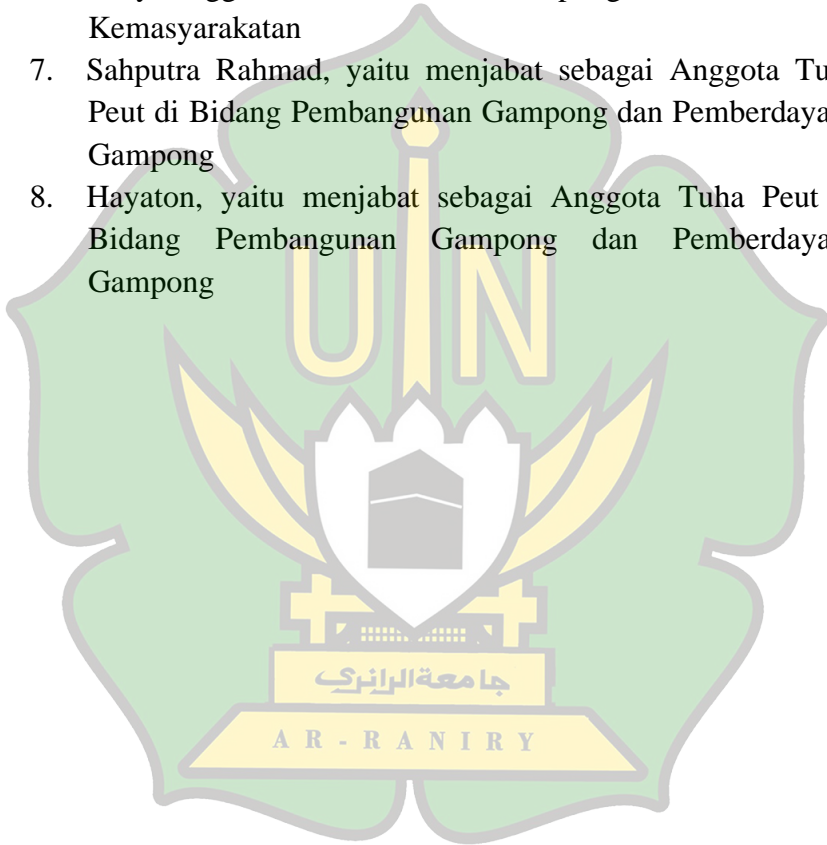
Gambar 4.2 Struktur Tuha Peut



Sumber : Kantor Keuchik desa Mon Mata, Tahun 2018-2022

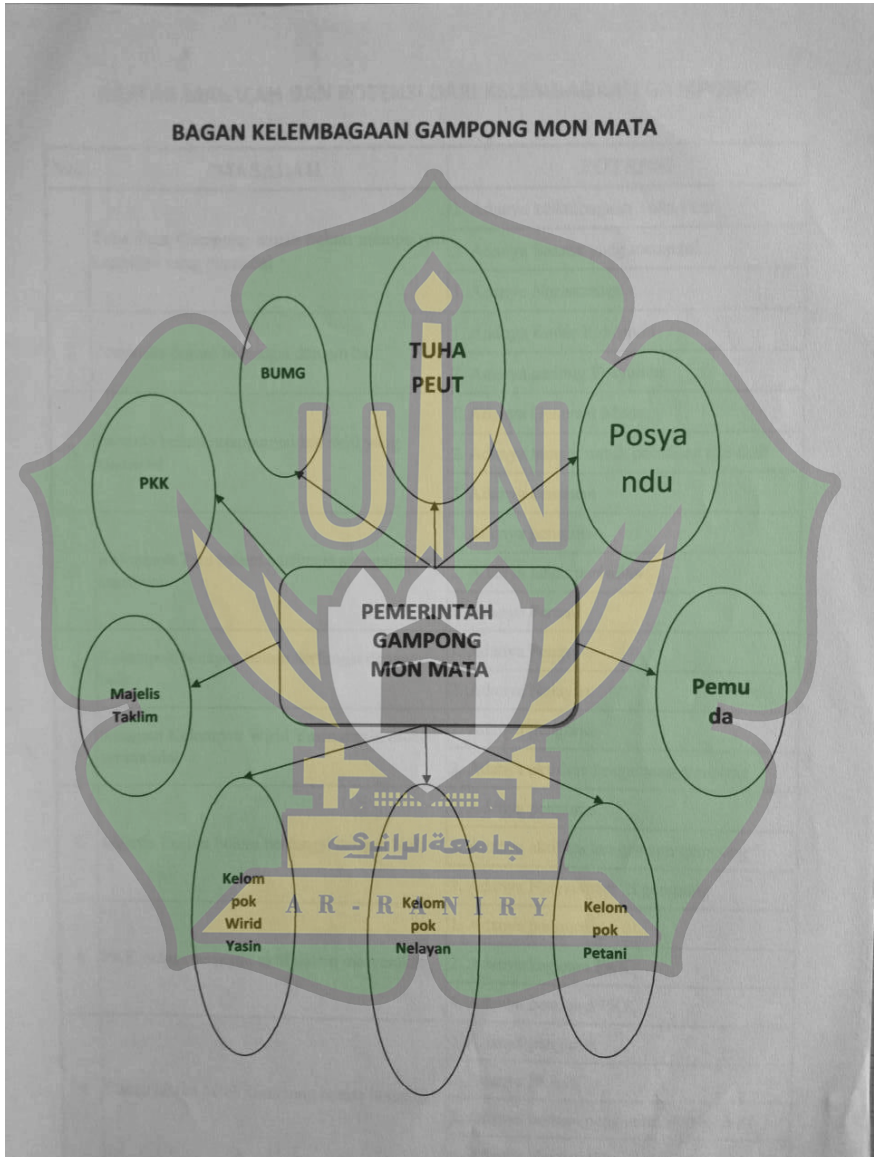
- Dari struktur diatas dapat kita uraikan sebagai berikut;
1. Syahril. AR, yaitu menjabat sebagai Ketua
 2. Mahmudin Taeb, yaitu menjabat sebagai Wakil Ketua
 3. Sulaiman. TK, yaitu menjabat sebagai Sekretaris

4. Srimawarni, yaitu menjabat sebagai Staf Administrasi Tuha Peut
5. Aswardani, yaitu menjabat sebagai Anggota Tuha Peut di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Gampong Dan Pembinaan Kemasyarakatan
6. Jaliah, yaitu menjabat sebagai Anggota Tuha Peut di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Gampong Dan Pembinaan Kemasyarakatan
7. Sahputra Rahmad, yaitu menjabat sebagai Anggota Tuha Peut di Bidang Pembangunan Gampong dan Pemberdayaan Gampong
8. Hayaton, yaitu menjabat sebagai Anggota Tuha Peut di Bidang Pembangunan Gampong dan Pemberdayaan Gampong



e. Bagan Kelembagaan Gampong Mon Mata

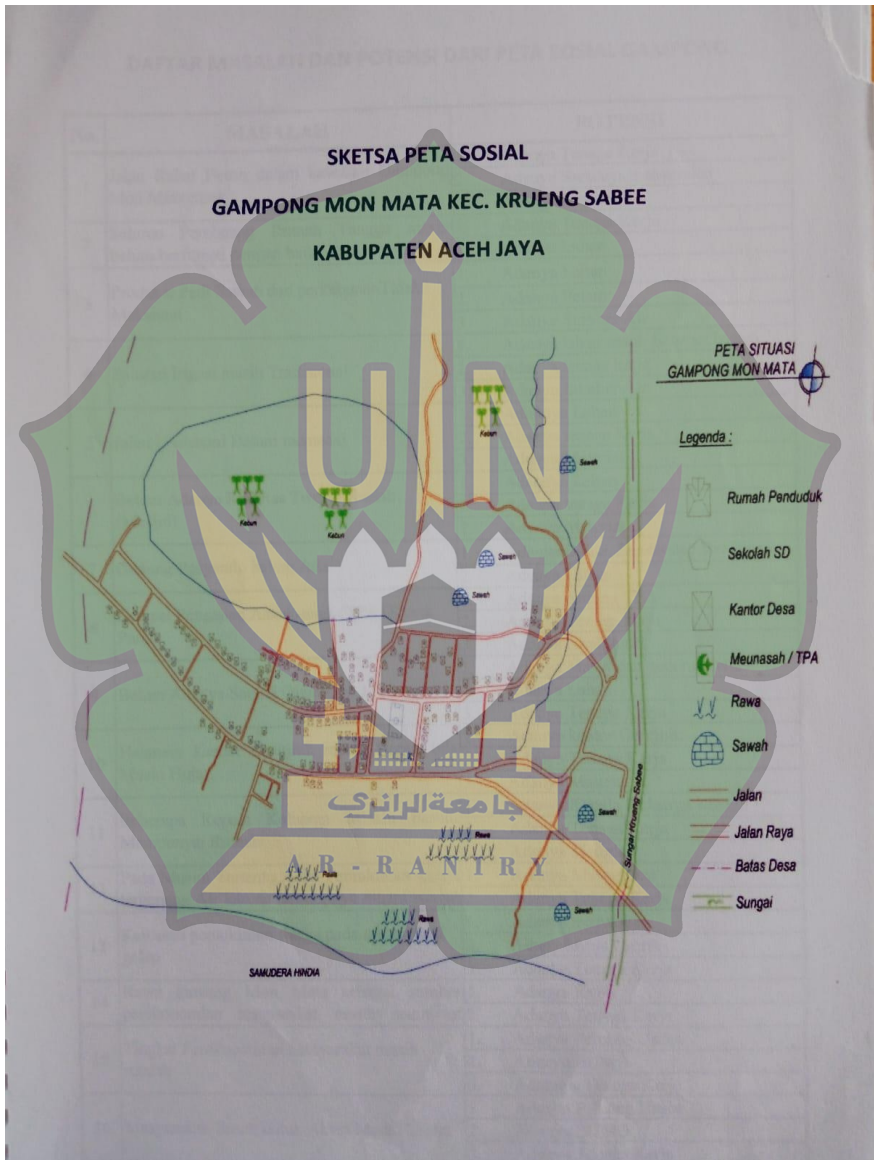
Gambar 4.3 Bagan Kelembagaan Gampong Mon Mata



Sumber : Kantor Keuchik desa Mon Mata, Tahun 2018-2022

f. Sketsa Peta Sosial Gampong Mon Mata

Gambar 4.4 Sketsa Gampong Mon Mata



Sumber : Kantor Keuchik Desa Mon Mata, Tahun 2018-2022

B. Profil Majelis Ta'lim Desa Mon Mata

1. Sejarah Majelis Ta'lim desa Mon Mata

Majelis Ta'lim yang ada didesa Mon Mata adalah sebuah majelis ta'lim yang terbentuk pada tahun 2018 ketika masa pemerintahan Dedi Saputra sebagai Ketua Pemuda pada saat itu. Setelah berjalan kurang lebih Dua tahun majelis ta'lim ini kemudian mulai tidak aktif lagi dikarenakan turunnya Ketua Pemuda pada saat itu, dengan demikian jamaah yang hadir semakin minggu semakin berkurang. Melihat situasi tersebut Tgk Ridwan sebagai Pemateri kemudian membawa pengajian ini ke dayah beliau dengan inisiatif beliau supaya majelis ta'lim ini tidak sampai bubar, pada saat masih aktif pengajian majelis ta'lim ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada malam rabu bertempat dibalai mukim gampong Mon Mata, setelah tidak aktif lagi kemudian berpindah tempat ke dayah/balee Tgk Ridwan yang dilaksanakan setiap malam sabtu dan berjalan kurang lebih Satu Tahun.³⁴

Barulah pada bulan agustus tahun 2021 pengajian majelis ta'lim ini dikembalikan ke tempat semula yaitu dibalai mukim oleh Jhoni Iskandar yang menjabat sebagai Ketua Pemuda sampai dengan sekarang, pengembalian majelis ta'lim ini dilakukan setelah diadakannya rapat dengan pemuda gampong Mon Mata pada 8 agustus 2021 dan diputuskan oleh Jhoni Iskandar bahwa pengajian majelis ta'lim ini kembali diaktifkan setiap malam rabu, Khusus bagi pemuda barang siapa yang tidak menghadiri pengajian majelis ta'lim ini selama Tiga kali berturut-turut maka akan dikenakan saksi sebagai mana yang telah disepakati bersama pada rapat tersebut kecuali masyarakat yang sudah berkeluarga.³⁵

Pengajian majelis ta'lim ini mengalami peningkatan yang sangat baik dibawah kepemimpinan Ketua Pemuda Jhoni Iskandar,

³⁴ Hasil wawancara dengan Tgk Ridwan, pemateri pengajian majelis ta'lim pada 13 Desember 2022

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Jhoni Iskandar, ketua pengajian majelis ta'lim pada 13 Desember 2022

ini terlihat dari hasil pengamatan penulis selama melakukan penelitian, mulai dari jamaah yang menghadiri pengajian majelis ta'lim bertambah banyak dari pada masa kepemimpinan yang sebelumnya dan terus berjalan dengan baik sampai dengan sekarang.³⁶

2. Susunan Pengurus Majelis Ta'lim desa Mon Mata

Setelah aktif kembali di bawah kepemimpinan Ketua Pemuda yang sekarang, maka susunannya pun sudah berubah dari yang pertama kali dibentuk pada tahun 2018.

Adapun susunan pengurus majelis ta'lim desa Mon Mata adalah sebagai berikut



Pembina	: Kepala Desa atau Kechik Mon Mata
Penasehat	: Tuha Peut, Tokoh Agama/Masyarakat
Pemateri	: Tgk. Ridwan
Ketua	: Jhoni Iskandar
Sekretaris	: Muhammad Faisal
Bendahara	: Said Munizar
Anggota	: Masyarakat, khususnya Pemuda Desa

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Jhoni Iskandar, ketua pengajian majelis ta'lim pada 13 Desember 2022

Daftar Piket

Gambar 4.5 Daftar Piket Pengajian Majelis Ta'lim

DAFTAR PIKET PENGAJIAN RUTIN MALAM RABU					
KELOMPOK A RAHMAD HIDAYAT SYARBAILI M.RIZA AZIZ AMI RAHMAT ZAINI GUNAWAN	KELOMPOK B ANAS RUDI RIZAL MUNA YUSRIZAL FADIL Z	KELOMPOK C SYAHLUL ARI JUFRI FAHROL AFZAL	KELOMPOK D SAID ONI FITRA FARIJAL DIS EDI FARISMAN	KELOMPOK E SHALAHUDDIN IMAM KARASTURA AL HARIS M.NAZIRID MANSUR	KELOMPOK F MUKILIS OJAN WAINI MARZUKI EDI
KELOMPOK G MISHALIL PAK CIK MASKUR AZHARDI RAJEL	KELOMPOK H SI DED DIN ASENG OVAN ANAK JUN JERI	KELOMPOK I FANDI AFFAN DIN C AULAN IRFAN	KELOMPOK J TARMIZI M.HERTI ROZI BUKHARI M.REZA	KELOMPOK K ULFANDI ORIZAL FIRRI UMAR ZUBIR BASRON SAIPUL	KELOMPOK L

Dari gambar diatas dapat diuraikan bahwa daftar piket pengajian Majelis Ta'lim Desa Mon Mata sebagai berikut :

Kelompok A : Rahmad Hidayat, Syarbaili, M. Riza, Aziz Azmi, Rahmad Zaini Gunawan

Kelompok B : Anas Rudi, Rizal, Muna, Yusrizal, Fadil Z

Kelompok C : Syahlul, Ari, Jufri, Fahrol, Afzal

Kelompok D : Said, Oni, Fitra Farijal, Dis, Edi Farisman

Kelompok E : Shalahuddin, Imam Karastura, Al Haris, M. Nazir Id, Mansur

Kelompok F : Mukhlis, Ojan, Waini, Marzuki, Edi

Kelompok G : M. Khalil, Pak Cik, Maskur, Azhardi, Rajel

Kelompok H : Si Ded, Din Aseng, Ovan, Anak Jun, Jeri

Kelompok I : Fandi, Affan, Din C, Aulan, Irfan

Kelompok J : Tarmizi, M. Heri, Rozi, Bukhari, Reza

Kelompok K : Ulfandi, Orizal Fikri, Umar Zubir, Basrun, Saipul

Tugas dari Piket adalah membersihkan tempat sebelum dan sesudah pengajian berlangsung serta menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama pengajian berlangsung seperti makanan dan minuman Pemateri atau Tgk, Hal ini disampaikan Bapak Jhoni Iskandar ketika ditanya apa saja tugas dari piket yang sudah beliau buat tersebut.³⁷

3. Pemateri

Gambar 4.6 foto Tgk Ridwan



Pemateri pada pengajian majelis ta'lim didesa Mon Mata adalah Tgk Ridwan, beliau adalah anak pertama dari dua

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Jhoni Iskandar, ketua pengajian majelis ta'lim pada 13 Desember 2022

bersaudara dari pasangan Bapak Abdullah Ali dengan Ibu Sudarti. Tgk Ridwan lahir di Mon Mata pada tanggal 03 Agustus 1986. Beliau adalah alumni Mahad Ali Pondok Pesantren Ruhul Fata Seulimum Aceh Besar. Sekarang beliau menjabat sebagai Imam Mesjid/Meunasah Gampong Mon Mata, di samping itu juga beliau sebagai Pimpinan Dayah Babut Taqwa Al fata yang beliau dirikan sejak tahun 2016.

Riwayat lengkap pendidikan Tgk Ridwan adalah sebagai berikut :

1. Min Krueng Sabee Tahun 1992 -1998 (6 Tahun)
2. Mtsn Calang Tahun 1998 - 2001 (3 Tahun)
3. Mahad Ali Pondok Pesantren Darul Muttaqin Cot Klat Blang Bintang Aceh Besar Tahun 2001 - 2007 (6 Tahun)
4. Mahad Ali Pondok Pesantren Ruhul Fata Seulimum Aceh Besar Tahun 2007 - 2015 (8 Tahun).³⁸

4. Kitab Rujukan (Materi / Pembahasan)

Kitab yang dipakai dalam pengajian majelis ta'lim ini yaitu :

1. Sabilal Muhtadin

Gambar 4.7 kitab Sabilal Muhtadin



Kitab ini membahas tentang masalah Ilmu Fikih dalam Mazhab Imam Syafi'i dan seluruh uraiannya diambil dari berbagai kitab yang dikarang oleh Ulama Mazhab Syafi'i. Kitab ini ditulis

³⁸ Hasil wawancara dengan Tgk Ridwan, pemateri pengajian majelis ta'lim pada 13 Desember 2022

oleh salah satu ulama yang sangat masyhur yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari pada Tahun 1779 M (1193 H).

2. Tanbihul Ghafilin

Gambar 4.8 kitab Tanbihul Ghafilin



Kitab ini ditulis oleh Syekh Abdullah Bin Abdul Mubin Al-Fatani Al-Syafi'I, seorang ulama dari Patani. Kitab ini merupakan kitab Tasawuf yang menjelaskan tentang Dosa-Dosa besar dan siksa kubur, terdiri dari 12 Bab.

Cara penyampaian Materi pengajian adalah Tkg Pemateri membacakan matan atau baris bahasa arab dari kitab-kitab rujukan tersebut kemudian baru menjelaskan dan menerangkan isinya kepada para jamaah, ini dikatakan oleh Tgk Ridwan sebagai pemateri ketika ditanya *"Bagaimana cara penyampaian materi dalam pengajian Majelis Ta'lim"*.³⁹

Beliau menambahkan materi yang disampaikan ketika pengajian berdasarkan kepada Bab pada kitab rujukan tersebut, seperti sekarang sedang pada bab bersuci, maka materi penyampaiannya adalah hal-hal tentang bersuci seperti cara mensucikan najis, cara berwudhuk, cara mandi wajib dan lain

³⁹ Hasil wawancara dengan Tgk Ridwan, pemateri pengajian majelis ta'lim pada 13 Desember 2022

sebagainya, ini dikatakan oleh beliau ketika ditanya “*materi apa saja yang disampaikan dalam pengajian majelis ta’lim*”.⁴⁰

Selain dari dua pembahasan kitab tersebut di akhir pengajian juga dibukakan sesi tanya jawab kepada para jamaah baik tentang seputaran pengajian yang sedang berlangsung maupun juga masalah umum lainnya yang belum dimengerti jamaah khususnya tentang Keagamaan.

C. Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Majelis Ta’lim adalah lembaga Non Formal yang ada di tengah-tengah masyarakat desa Mon Mta yang keberadaannya memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, majelis ta’lim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat karena tujuan utamanya memanglah mengajarkan hal-hal tentang keagamaan bagi para jamaahnya dan para jamaah majelis ta’lim tadi memang sangat minim sekali sarana untuk memperoleh pengajaran tentang keagamaan mengingat usia mereka tidak lagi muda. Maka dengan adanya keberadaan majelis ta’lim seperti ini sangatlah membantu masyarakat di desa Mon Mata untuk bisa memperoleh ilmu Agama dan memenuhi salah satu kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu menuntut ilmu.

Selain daripada itu, sejak adanya pengajian majelis ta’lim di desa Mon Mata kehidupan masyarakatnya lebih bersosial dengan sesama mengingat mereka lebih sering bertemu dan mengobrol bersama setelah pengajian selesai dibandingkan dengan sebelum adanya pengajian majelis ta’lim ini, kehidupan masyarakatnya sedikit individual, ini bisa dilihat dari ketika adanya acara-acara hari besar Islam, mereka lebih bersemangat menghadirinya baik dari sejak gotong royong bersama membersihkan dan mempersiapkan tempat acara sampai dengan selesai acara

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Tgk Ridwan, pemateri pengajian majelis ta’lim pada 13 Desember 2022

khususnya Pemuda Mon Mata, juga dalam hal shalat jamaah adanya peningkatan daripada sebelumnya. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Desa Mon Mata Bapak Isvandi ketika ditanya “*Bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengajian Majelis Ta’lim ini*”.⁴¹

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana peran majelis ta’lim di desa Mon Mata dalam meningkatkan pemahaman Keagamaan masyarakat dijelaskan sebagai berikut :

Kata pemahaman berasal dari kata Paham yang berarti Pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pemahaman berarti Proses, Cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dan kata Keagamaan berasal dari kata Agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Dan kata keagamaan mendapat imbuhan ke dan an yang berarti kemudian yang berhubungan dengan Agama.⁴²

Keberadaan majelis ta’lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi masyarakat desa Mon Mata, apalagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Peran majelis ta’lim selama ini tidakla terbatas bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaahnya saja melainkan juga untuk masyarakat secara keseluruhan yang meliputi antara lain:

1. Pembinaan keimanan

Peran majelis ta’lim yang sangat besar selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah masyarakat sehingga sudah banyak dari mereka yang semakin taat beribadah dan kuat imannya. Ini semua tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Isvandi, kepala desa pada 15 Desember 2022

⁴² <http://kbbi.web.id/> di akses pada 25 -12-2022 pukul 22.14 Wib

ta'lim yang sangat berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui pengajian majelis ta'lim ini secara rutin dan berkelanjutan.

Hal demikianlah yang dirasakan para jamaah majelis ta'lim di desa Mon Mata ketika ditanya mengenai *“apa manfaat yang mereka dapatkan setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim ini”*

Bapak M. Zaini mengatakan banyak sekali manfaat yang ia rasakan yaitu *“banyak sekali, menambah kuat iman, menentramkan hati, menahbalkan ilmu agama dan juga bisa silaturahmi sama teman”*.⁴³ Jadi majelis ta'lim memberikan dampak pada rohani dalam diri para jamaah sehingga mereka merasakan tentram ketika mengikuti pengajian dan menjadikan psikologi mereka lebih baik dari sebelumnya.

Bapak Cut Lem juga mengatakan manfaatnya adalah *“bertambah ilmu dan semakin kuat beragama”*.⁴⁴ Dalam hal kerohanian, dampak majelis ta'lim ini sangat terlihat jelas dari wawancara dengan mereka.

Bapak Muhammad Amin juga mengatakan yaitu *“Ada peningkatan, sebelumnya jarang shalat sunnah, terus melakukan itu, ada lah.”*⁴⁵

Maka dapat dilihat dengan jelas bahwa pengajian majelis ta'lim ini sangat nyata manfaatnya dan terlihat langsung bagi jamaahnya yaitu dengan bertambah kuatnya keimanan mereka, ini terbukti dari meningkatnya ibadah-ibadah sunnah dikarenakan keikutsertaannya dalam pengajian majelis ta'lim ini.

Bapak Jhoni Iskandar juga mengatakan *“ ya shalat-shalat sunnah jadi lebih aktif.”*⁴⁶ Begitu juga dengan Bapak Jhoni Iskandar ketua pengajian majelis ta'lim yang juga ikut serta,

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaini, jamaah pengajian majelis ta'lim pada 14 Desember 2022

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Cut Lem, jamaah pengajian majelis ta'lim pada 14 Desember 2022

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Amin, jamaah pengajian majelis ta'lim pada 14 Desember 2022

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Jhoni Iskandar, ketua pengajian majelis ta'lim pada 13 Desember 2022

dengan ikutnya beliau dalam pengajian ini, meningkatlah ibadah-ibadah sunnah yang sebelumnya jarang beliau kerjakan. Bapak Jhoni Iskandar juga mengatakan “ *ya lebih mantap dalam hati (keimanan).*”⁴⁷ Dan bapak Jhoni Iskandar mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan hatilah yang merasakan efeknya. Demikian dapat dilihat dari penuturannya yaitu dengan mantapnya hati. Jelas majelis ta’lim di desa Mon Mata memberikan dampak yang positif baik dari segi peningkatan keimanan juga peningkatan ibadah sehari-hari

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Isvandi Kepala Desa, ketika ditanya “*apa dampak pengajian majelis ta’lim bagi masyarakat.*” beliau mengatakan “*ya sangat banyak dampak bagi masyarakat, shalat jamaah lebih ramai khususnya magrib dan insya yang sangat meningkat pesat juga kalo ada acara-acara keagamaan masyarakat jadi lebih peduli dan bersemangat dari sebelumnya.*”⁴⁸

2. Pembentukan Akhlakul Karimah

Akhlak yang baik sangatlah penting untuk dimiliki oleh seseorang di dalam berkehidupan namun tidak semua orang memilikinya, begitu juga dengan masyarakat desa Mon Mata. Maka dari itu diharapkan dengan mengikuti pengajian majelis ta’lim ini bisa membentuk dan memperbaiki akhlak menjadi lebih baik. Maka atas dasar inilah yang menjadi salah satu alasan dari mereka yang mengikuti pengajian majelis ta’lim ini.

Hal demikian disampaikan oleh salah satu jamaah pengajian majelis ta’lim bapak Rahmad Hidayat ketika ditanya “*kenapa anda mengikuti pengajian majelis ta’lim ini.*” Beliau mengatakan “*selain ingin mendapatkan ilmu, juga ingin menjadi pribadi yang*

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jhoni Iskandar, ketua pengajian majelis ta’lim pada 13 Desember 2022

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Isvandi, kepala desa pada 15 Desember 2022

*lebih baik lagi dari sebelumnya.*⁴⁹ Beliau juga menambahkan sudah semestinya kita sebagai jamaah pengajian majelis ta'lim harus memiliki akhlak yang jauh lebih baik dari pada orang yang tidak mengikuti pengajian supaya mereka juga ikut tertarik untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim setelah melihat perubahan pada diri kita.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Faisal, beliau mengatakan *“ya ingin memperbaiki diri aja kearah yang lebih baik.”*⁵⁰ Beliau juga menjelaskan bahwa ketika kita sudah mendapatkan ilmu maka kita akan diarahkan menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak mudah lagi berbuat hal-hal buruk, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dikarenakan takut akan dosa.

3. Pendidikan / Pembentukan Keluarga Sakinah

Memang tidak semua pasangan suami istri itu dapat membangun keluarga yang sakinah didalam kehidupan berumah tangga mereka hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor penghamat, semisal karena faktor suami yang kurang memiliki ilmu agama yang tidak bisa membimbing keluarganya. Namun ini bisa diatasi apabila suami atau istri mau belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkannya, baik dengan cara dilakukan sendiri maupun dengan bantuan dari pihak lain.

Di sinilah majelis ta'lim dapat memainkan peran yang besar dalam memantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis ta'lim dalam membentuk dan membangun suatu keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

Hal demikian disampaikan oleh Tgk Ahmad ketika ditanya *“setelah mengikuti pengajian apakah anda menerapkan atau mempraktekan nilai-nilai yang diajarkan”*. Beliau mengatakan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat, jamaah pengajian majelis ta'lim pada 19 Desember 2022

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Faisal, jamaah pengajian majelis ta'lim pada 19 Desember 2022

*“pasti menerapkan karena sudah tau, bukan Cuma untuk saya tapi juga saya beri tahu dan saya ajarkan kepada anak-anak dan juga istri saya, karena itu adalah sebuah kewajiban bagi saya untuk keluarga saya”.*⁵¹

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak M. Zaini, beliau mengatakan *“ ya saya praktekan dirumah pada istri saya tentang cara menyucikan pakaian dengan benar yang diajarkan pada saat pengajian karena selama ini saya lihat istri saya menyuci tidak seperti yang disampaikan oleh tdk ketika pengajian, juga hal hal lain yg sangat berguna bagi kami yang sudah berkeluarga”.*⁵²

Maka dapat dilihat dari wawancara tersebut bahwa majelis ta’lim ini sangat berperan untuk membantu membentuk keluarga yang lebih baik dalam segala hal dengan adanya seorang suami yang mengikuti pengajian majelis ta’lim maka dapat mengajarkan kepada anak-anak dan istrinya dirumah sehingga menjadikan keluarga yang berpendidikan atau berpengetahuan agama.

4. Pemberdayaan Kaum Duafa

Selain dari peran yang telah ditulis di atas, majelis ta’lim desa Mon Mata juga berperan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial yaitu penyantunan anak yatim, santunan dan bantuan sosial untuk Janda Tua (Inong Balee) dan buka puasa bersama anak-anak yatim serta masyarakat pada bulan Ramadhan.

Hal tersebut dilakukan karena memang fungsi majelis ta’lim bukan hanya tempat menimba ilmu agama tetapi juga berperan sebagai wadah kegiatan sosial bagi masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh ketua majelis ta’lim desa Mon Mata yaitu bapak Jhoni Iskandar ketika diwawancarai dan ditanya *“apa tujuan majelis ta’lim ini di dirikan”*, beliau mengatakan :

⁵¹ Hasil wawancara dengan Tgk Ahmad, jamaah pengajian majelis ta’lim pada 19 Desember 2022

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak M. Zaini, jamaah pengajian majelis ta’lim pada 14 Desember 2022

*“Dalam bidang sosial itu agar kita bisa membantu dan menyantuni anak-anak yatim khususnya yang ada di gampong kita sendiri walaupun mungkin tidak banyak nilainya tetapi itu bisa membuat mereka senang karna ada yang peduli dengan mereka, juga kita memberikan bantuan sosial dan sedikit santunan kepada ibu-ibu kita yang berstatus janda tua atau sering kita bilang dengan sebutan Inong Balee”.*⁵³

D. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Majelis Ta’lim Dalam Mendukung kegiatan pengajian

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa majelis ta’lim di desa Mon Mata ini memiliki peran sebagaimana yang telah penulis jelaskan diatas. Dan semua peran-peran tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, baik faktor Intern maupun faktor Esktern.

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar yang juga turut mempengaruhinya seperti lingkungan, keluarga dan masyarakat. Apa dan seberapa besar kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keberagaman manusia.⁵⁴

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Intern

Faktor intern atau faktor bawaan maksudnya bahwa dalam diri manusia terdapat fitrah (pembawaan) beragama. Siapa dan dari manapun datangnya manusia sudah membawa fitrah beragama atau kepercayaan kepada tuhan. Dan dalam kehidupannya fitrah atau potensi tersebut ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari nabi dan rasul Allah.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Jhoni Iskandar, ketua pengajian majelis ta’lim pada 13 Desember 2022

⁵⁴ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka felicha 2012),hlm

Adapun dalam pengajian majelis ta'lim di desa Mon Mata ini, para jamaahnya juga mendapatkan pengaruh dari dalam dirinya sendiri (intern). Inilah yang mempengaruhi peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman masyarakat selama mengikuti pengajian majelis ta'lim di desa Mon Mata. Hal demikian dapat diketahui ketika diwawancara dan ditanya "*kenapa bapak mengikuti pengajian majelis ta'lim ini*",

Bapak M. Amin menjawab "*ya ingin aja lebih dekat dengan allah*".⁵⁵ Dan juga bapak Cut Lem mengatakan ketika ditanya hal yang sama "*supaya lebih menambah ilmu agama, maklum saya orang awam*".⁵⁶

Dari penuturan mereka sangat jelas bahwa faktor intern atau faktor bawaan dari diri sendiri bisa mempengaruhi peran majelis ta'lim di desa Mon Mata dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

b. Faktor esktern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang yang memungkinkan dapat mempengaruhi fitrah beragama menjadi lebih baik. Faktor ekstern ini berupa pendidikan yang diterima dari lingkungan, keluarga dan teman.

Dalam pengajian majelis ta'lim di desa Mon Mata, keluarga juga mempengaruhi peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Hal ini disampaikan oleh tkg Ahmad ketika ditanya pertanyaan yang sama, beliau menjawab "*supaya saya bisa mengajarkan kepada keluarga saya ketika saya pulang dari pengajian*".⁵⁷

Jadi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim ini.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Amin, jamaah pengajian majelis ta'lim pada 14 Desember 2022

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Cut Lem, jamaah pengajian majelis ta'lim pada 14 Desember 2022

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Tkg Ahmad, jamaah pengajian majelis ta'lim pada 19 Desember 2022

Lingkungan lainnya yang juga sangat berpengaruh adalah teman, karna masyarakat desa Mon Mata semua beragama Islam maka pastinya akan ada teman yang selalu mengajak kita untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim ketika bertemu. Hal ini disampaikan beberapa jamaah bahwa mereka bisa hadir ke pengajian karena terus mendapatkan ajakan dari teman-teman terdekatnya, juga ajakan dan seruan yang tidak pernah bosan-bosannya yang selalu disampaikan oleh ketua pemuda desa Mon Mata itu sendiri.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat ini juga ada Dua, yaitu :

1. Faktor Intern

Adapun faktor intern yang diketahui penulis dari wawancara sebagaimana penuturan bapak Faisal ketika ditanya "*faktor penghambat yang bapak hadapi*" beliau menjawab "*kadang kadang terlalu capek kerja harinya jadi malamnya saya kurang enak badan dan tertidur*".⁵⁸ Dan berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan langsung yang penulis lakukan menemukan faktor intern lainnya bahwa beberapa dari jamaah atau masyarakat desa Mon Mata mengatakan mudah merasa bosan, bukan dengan pengajiannya melainkan ini disebabkan karena Tgk pematery yang ada pada pengajian majelis ta'lim di desa Mon Mata ini tidak berubah-ubah karena hanya satu orang saja. Selain dari itu, penulis juga menemukan fakta lainnya yang bahwa mereka merasa waktu atau durasi pengajian majelis ta'lim ini sudah tidak sesuai lagi dengan apa yang disepakati sebelumnya atau terlalu lama proses pengajiannya. Pada putusan rapat yang sudah disepakati sebelumnya pengajian majelis ta'lim ini dilakukan mulai pukul 20.30 - 22.00. Tetapi pada kenyataannya sering kali pengajian selesai sekitar jam 23.00 – 23.30. Maka atas dasar faktor inilah pengajian majelis ta'lim di desa Mon Mata sedikit terhambat

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Faisal, jamaah pengajian majelis ta'lim pada 19 Desember 2022

prosesnya, oleh karena itu mereka lebih memilih untuk tidak menghadiri langsung pengajian dari pada harus memperlakukan atau memprotes hal tersebut secara langsung. Tetapi ini hanya beberapa orang dari jamaah atau masyarakat saja.

Sedangkan mayoritas jamaah lainnya tidak mengalami penghambatan dan hampir semua yang diwawancarai menjawab sudah niat untuk mengikuti. Juga dikarenakan pengajian majelis ta'lim desa Mon Mata dilaksanakan malam hari setelah shalat insya. Ini sangat cocok dikarenakan mayoritas jamaah bekerja di siang hari, sehingga hal demikian memberikan waktu yang luang untuk mereka dapat mengikuti pengajian di malam harinya.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah yang berasal dari luar diri jamaah tersebut, terdapat beberapa penyebabnya di antaranya adalah ketika sibuk bekerja sangat musim tanam padi atau panen padi karena mayoritas masyarakat desa Mon Mata adalah Petani Sawah. Hal ini diungkapkan oleh ketua majelis ta'lim desa Mon Mata ketika wawancara dan ditanya *“faktor penghambat atau kendala yang dihadapi jamaah”*. Beliau mengatakan *“ya kendalanya itu ketika musim tanam padi atau panen padi karena jamaah kita kebanyakan petani jadi sedikit berkurannng jamaahnya, mungkin karena mereka capek kita maklumin aja, tetapi ini tidak selalu seperti itu, kendala lainnya ya cuaca seperti sekarang inikan sering hujan di kampung kita jadi jamaah juga sedikit berkurang”*.⁵⁹

Faktor lainnya yang penulis temui di lapangan adalah ada beberapa jamaah atau masyarakat yang tidak menghadiri pengajian ini karena mereka tidak punya uang untuk dimasukkan dalam kotak sumbangan yang nantinya akan diberikan untuk pemateri, padahal ini semua bukanlah sebuah kewajiban untuk dilakukan tetapi mereka beralasan malu dengan sesama jamaah lainnya ketika tidak memberikan sumbangan tersebut.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Jhoni Iskandar, ketua pengajian majelis ta'lim pada 13 Desember 2022

Selain itu ada juga beberapa dari jamaah atau masyarakat yang bekerja pada malam hari di warung kopi usaha mereka. Atas dasar alasan mencari nafkah tersebut mereka tidak mau menutupi warung mereka pada saat pengajian sedang berlangsung, ini juga menyebabkan para jamaah atau masyarakat lainnya juga duduk nongkrong di warung tersebut dan juga tidak sering menghadiri pengajian majelis ta'lim ini karena alasan tersebut.

Dengan demikian diketahui bahwa ada beberapa kendala atau faktor penghambat yang dihadapi majelis ta'lim desa Mon Mata tetapi tidak begitu banyak sehingga tidak begitu mempengaruhi pengajian majelis ta'lim di desa Mon Mata ini sehingga pengajian majelis ta'lim di desa Mon Mata masih bisa berlangsung sampai dengan sekarang ini.

E. Analisis Penulis

Berdasarkan dari hasil wawancara dan penjelasan diatas, analisis penulisi sebagai berikut :

Majelis Ta'lim merupakan sebuah lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat yang sangat berperan dalam membentuk akidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta menghilangkan kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman beragama dan memperoleh kebahagiaan serta ridha Allah SWT. Begitu juga dengan desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya yang mempergunakan majelis ta'lim untuk pengajian-pengajian yang bersifat nonformal yang dilaksanakan di balai mukim gampong Mon Mata. Di Desa Mon Mata keberadaan majelis ta'lim ini merupakan sebuah hasil dari kesepakatan bersama pemuda Mon Mata juga masyarakat pada umumnya yang dilakukan setiap malam Rabu. Di desa Mon Mata majelis ta'lim merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berperan sebagai tempat untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa majelis ta'lim di desa Mon Mata sangat memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam

membina masyarakat untuk lebih memahami dan mendalami ajaran Islam yang bisa mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan sehari-hari masyarakat desa Mon Mata sudah sangat membaik dibandingkan sebelum adanya pengajian majelis ta'lim ini terutama dalam bidang keagamaan. Ini membuktikan bahwa peran majelis ta'lim ini sangat berpengaruh untuk masyarakat desa Mon Mata dan dampaknya begitu nyata. Dalam bidang keagamaan ini bisa dilihat dari bertambah kuatnya ibadah para jamaah dikarenakan iman mereka semakin mantap dan kuat, dari tidak seringnya melaksanakan ibadah-ibadah sunnah sekarang sudah sering melaksanakannya dan juga ketika shalat berjamaah sekarang lebih ramai dibandingkan sebelum-sebelumnya. Selain itu dengan adanya majelis ta'lim sekarang masyarakat desa Mon Mata lebih bersosial dalam kemasyarakatan tidak lagi individual seperti sebelumnya, ini bisa dilihat dari ketika adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di desa Mon Mata khususnya kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi serta memperingati Hari-hari besar Islam lainnya, mereka lebih antusias dalam menyambut kegiatan-kegiatan seperti itu mulai dari gotong royong membersihkan tempat acara sampai dengan hari H nya bahkan sampai dengan acara selesai mereka siapakan bersama-sama bahu membahu khususnya para pemuda demi terlaksanankan kegiatan tersebut, ini membuktikan bahwa mereka lebih kompak sejak adanya pengajian majelis ta'lim ini, disebabkan lebih sering bertemu dan bisa berkomunikasi sesama sesudah pengajian berlangsung. Pengajian majelis ta'lim ini juga sangat berperan dalam membentuk pribadi yang lebih baik lagi dalam diri masing-masing jamaah sehingga hal inilah yang menjadikan dasar atas perubahan-perubahan yang terus mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan supaya menjadikan pribadi mereka yang terus bertambah baik dan juga tentunya bermanfaat untuk yang lainnya. Atas dasar inilah perubahan-perubahan yang penulis jelaskan diatas tersebut terjadi dalam kehidupan bermasyarakat didesa Mon Mata.

Selain berperan dalam hal yang dijelaskan di atas, majelis ta'lim di desa Mon Mata juga berperan dalam bidang sosial. Dalam bidang sosial majelis ta'lim desa Mon Mata berperan dalam membantu kaum dhuafa, ini dilakukan majelis ta'lim ketika memasuki bulan puasa dan hari raya dengan cara menyantuni anak-anak yatim yang ada di desa Mon Mata serta memberikan sedikit bantuan sosial kepada para janda-janda tua atau biasa disebut Inong Balee. Dengan demikian diharapkan bisa sedikit membantu dan membuat mereka senang karena masih ada yang peduli dengan nasib mereka.

Majelis ta'lim desa Mon Mata selain memiliki peran yang sangat penting juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah bawaan dari diri masing-masing jamaah yang ingin mendekatkan diri dengan Allah, selain itu juga faktor luar yang dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga serta teman-teman yang ada di sekeliling mereka. Sedangkan faktor penghambat adalah masalah pekerjaan para jamaah saja yang mayoritas petani, jadi ketika musim tanam padi dan panen mereka kecapean dan ini yang membuat jamaah sedikit berkurang ketika pengajian, juga faktor masyarakat yang membuka warung kopi ketika pengajian sedang berlangsung dan juga durasi pengajian yang terlalu lama yang membuat beberapa jamaah menjadi bosan.

Dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi peran majelis ta'lim di desa Mon Mata tidak begitu berpengaruh dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan semua analisis penulis yang dijelaskan di atas bahwa majelis ta'lim ini sangat memberikan peran dan dampak yang sangat nyata terhadap para jamaahnya, sehingga dengan demikian maka majelis ta'lim ini sangat perlu untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan lagi di desa Mon Mata mengingat akan kontribusinya yang sangat banyak membawa perubahan-perubahan besar terhadap masyarakat di desa Mon Mata menuju kearah yang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat didesa Mon Mata sangatlah besar. Hal ini terlihat dari pengakuan para jamaahnya ketika diwawancarai. Semua dari jamaah mengatakan sangat bermanfaat setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim ini, seperti sebelumnya jarang melakukan ibadah sunnah setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim menjadi sering melakukannya, yang sebelumnya jarang shalat jamaah sekarang sudah melakukannya, yang sebelumnya pemahaman tentang agama kurang setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim menjadi bertambah ilmunya, dan juga setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim ini hati menjadi tentram dan damai juga menambah memantapkan peribadatan dan keimanan serta menjadikan pribadi yang lebih baik. Dalam hal sosial majelis ta'lim desa Mon Mata juga berperan membantu menyantuni anak yatim dan janda tua yang ada di desa Mon Mata.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran majelis ta'lim dalam mendukung kegiatan pengajian masyarakat didesa Mon Mata ada Dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ada dua yaitu intern dan esktern, adapun intern adalah bawaan dari fitrah mereka sebagai manusia yang berupaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan juga menyadari bahwa diri mereka sangat kurang pengetahuan agamanya karena alasan itulah yang mendorong mereka untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim ini. Adapun faktor ekstern adalah lingkungan, keluarga dan teman. Faktor penghambatnya juga ada dua yaitu intern dan ekstern juga. Faktor intern adalah ada jamaah yang kurang sehat dan

kecapean disebabkan bekerja di siang harinya dan juga ada beberapa yang merasa bosan karena pengajian yang terlalu lama. Faktor eksteralnya adalah ketika musim tanam padi atau panen padi jamaah yang hadir lebih sedikit tetapi ini tidak berlangsung begitu lama, faktor penghambat lainnya adalah para jamaah yang membuka usaha warung kopi pada saat pengajian sehingga ada jamaah atau masyarakat duduk di sana. Dan kesimpulannya faktor penghambat peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Mon Mata tidak begitu mempengaruhi proses pengajian.

B. Saran

1. Diharapkan pemberi materi kajian pada pengajian majelis ta'lim desa Mon Mata tidak hanya satu orang. Ini supaya pengajian tidak cepat membosankan bagi para jamaahnya, juga mungkin ada jamaah yang kurang mengerti dengan cara penyampaian pemateri yang satu jadi ketika ada pemateri yang lain sudah pasti cara penyampaiannya atau cara menjelaskannya juga berbeda, Ini diharapkan bisa membantu jamaah untuk lebih mudah memahami materi.
2. Diharapkan jamaah untuk tidak hanya menuntut ilmu di pengajian majelis ta'lim ini saja dikarenakan pengajian ini hanya dilakukan seminggu sekali, tetapi jamaah juga mencari sumber pengetahuan agama di tempat-tempat lain untuk membuat pemahaman keagamaannya menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.
3. Diharapkan untuk jamaah agar mempraktekkan nilai-nilai yang didapat dalam pengajian dan juga mengajarkan atau memberi tahu kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Nur Apriliya Rochimah, DKK “ pendidikan moral anak jalanan” (yogyakarta: trussmedia grafika, 2018) Hlm 31.
- Mustafa as-siba, “sirah nabawiyah pelajaran dari kehidupan nabi” (solo: era adicitraintermedia, 2011) Hlm 38.
- Ibnu ishaq, “ sirah nabawiyah sejarah lengkap kehidupan rasulullah” (Jakarta: Akbar Media, 2015) Hlm 160.
- Muhsin mk, “manajemen majelis taklim petunjuk praktis pengelolaan dan pembentukannya” (jakarta: pustaka intermasa,2009)hlm 4.
- Ummu ihsan abu ihsan, “mencetak generasi rabbani mendidik buah hati menggapai ridha ilahi” (jakarta: pustaka imam syfi’I,2016) hlm 109.
- Muhammad fu’ad abdul baqi, “kumpulan hadis sahih bukhari muslim” (solo: insan kamil,2011) hlm 258.
- Janu murdiyatomoko, “ sosiologi memahami dan mengkaji masyarakat” (bandung: grafindo media pratama, 2007) hlm 25.
- Soerjono soekanto, “elit pribumi bengkulu” (jakarta: balai pustaka,1990) hlm 268.
- Soeleman B. taneko, “sosiologi menyelami fenomena di masyarakat” (bandung: setia purna inves,1986) hlm 220.
- Sugiono, “metode penelitian kuantitatif dan kualitatif” (bandung: alfabeta,2007) hlm 244.

Jurnal

- Badrus zaman, 2018 “pendidikan akhlak pada anak jalanan di surakarta” jurnal inspirasi, vol 2. No 2, hlm 130.
- Dagang gani, peluang dan tantangan majelis ta’lim dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- Indah Anisykurlillah, Agus Wahyudin dan Kustiani, “Pengaruh *Role Stressor* terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah”, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 2 ISSN 2085-4277, Universitas Negeri Semarang (2013): 110.
- Febrianty, “Pengaruh *Role Conflict*, *Role Ambiguity*, dan *Work-Family Conflict* terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)”, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 2 No. 3, Politeknik PalComTech (2012): 320
- Angga Prasetyo dan Marsono, “Pengaruh *Role Ambiguity* dan *Role Conflict* terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal”, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 7 No. 2, Universitas Diponegoro (2011): 153.
- B. J. Biddle, “Recent Developments in Role Theory”, *Annual Reviews Inc*, University of Missouri-Columbia (1986): 67.
- David M. Sluss, “Role Theory in Organizations: a Relational Perspective”, *Handbook of I/O-Psychology*, University of South Carolina Columbia (2015): 4.
- Nuning Indah Pratiwi, ”Penggunaan Media Video call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017).

Website

Oyoh Bariah, Iwan Hermawan H.Tajuddin Nur, “*Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di desa Telukjambe Karawang*”, <http://www.unsika.ac.id/sites/default/files/upload/peran%20majlis%20taklim%20dalam%20meningkatkan%20ibadah%20bagi%20Masyarakat.pdf> di akses pada 25-10-2022 pukul 23.24 wib

Munawaroh, Badrus Zaman,”*Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*”,<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian> di akses pada 25-10-2022 pukul 00.29 wib

Muhammad Munir,peran majelis ta’lim selaparang dalam pembinaankeagamaanmasyarakat,<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk> di akses pada 26-10-2022 pukul 00.50 wib

Muarofah, “*Peran Majelis Ta’lim Triwulan Muslimat Nahdhatul Ulama Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Sungaran Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan*”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/3636/1/12110058Lailatul.pdf>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,2007), hlm. 845.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4,hal. 859

<http://kbbi.web.id/> di akses pada 27-10-2022

LAMPIRAN - LAMPIRAN

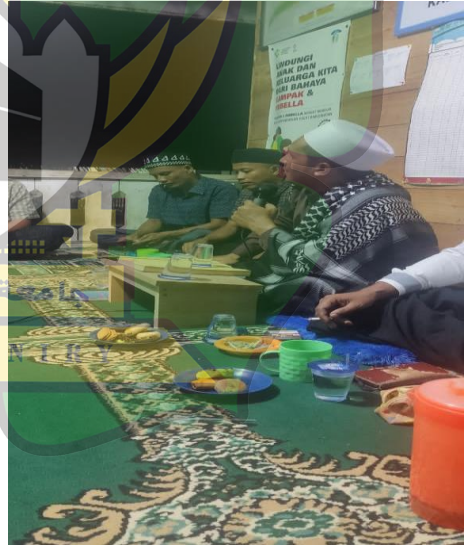
1. Dokumentasi Wawancara





2. Dokumentasi Pengajian Majelis Ta'lim










3. SK Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-2480/Un.08/FUF/PP.00.9/10/2022

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang :

- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
- bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendidikan IAIN Ar-Raniry.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI
AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara

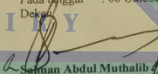
a. Dr. Mawardi, S.Th.L., MA	Sebagai Pembimbing I
b. Dr. Muhammad, MA	Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama	: Anas Rudi
NIM	: 170322008
Prodi	: Studi Agama-Agama
Judul	: Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

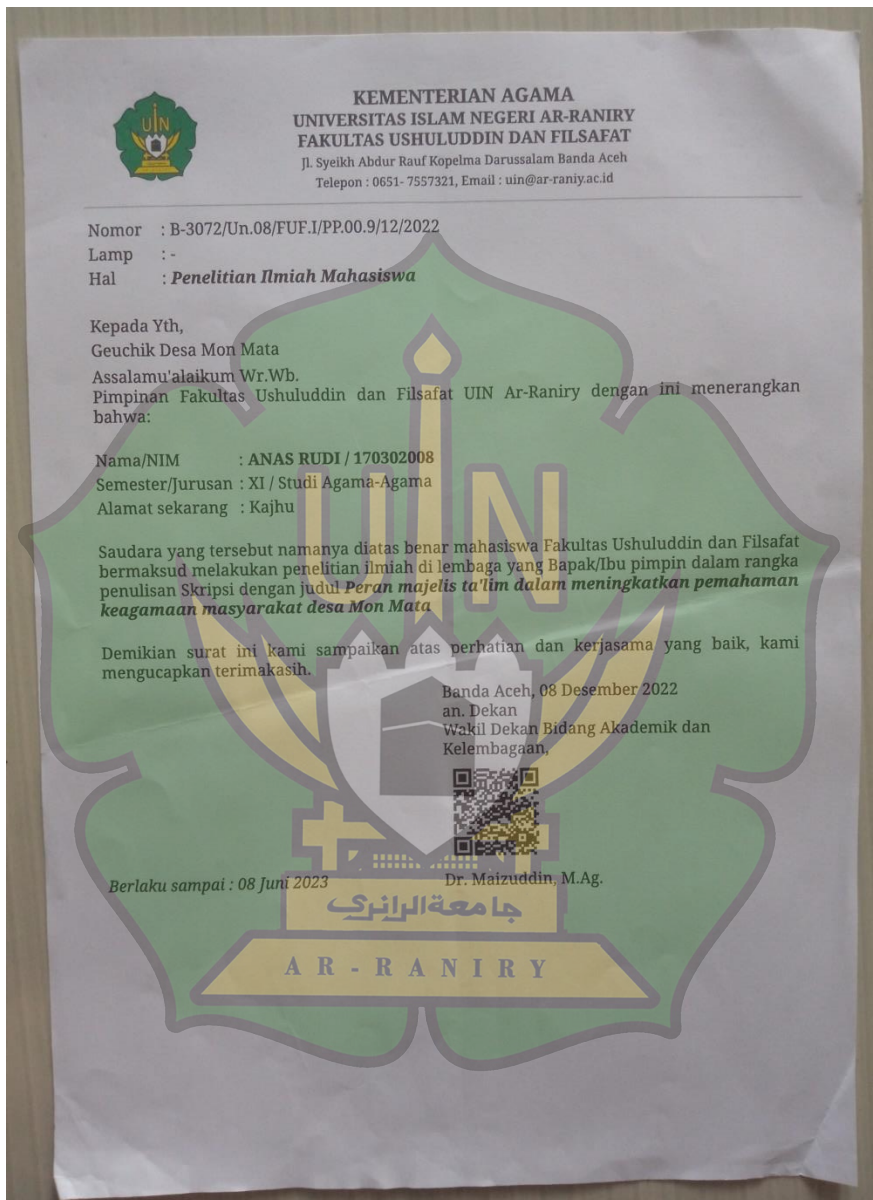
Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Oktober 2022
Dek. 

AR - RANIRY

Tembusan:

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi SAA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan

4. Surat Penelitian



5. Surat Balasan Penelitian

